

Ria Khoerunnisa S.Pd

- Panduan Shalat Wajib & Sunnah
- Panduan Bersuci untuk Shalat
- Doa Nibuat dan Ayat Kursi
- Surat Yasin dan Terjemahannya
- Panduan Wajib Semua Ummat
- Berdasarkan Alqur'an dan As-Sunnah

**PANDUAN
WAJIB
SETIAP
MUSLIM**

PANDUAN SHALAT TERLENGKAP

Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Panduan Shalat Terlengkap
Hak Cipta © 2015 Pada Penulis
Ria Khoerunnisa S.Pd

Editor :
Rizky Kurniawan
Design Sampul :
Mifan Trisakti
Layout :
Anisa Dewi

Penerbit :
Lembar Pustaka Indonesia
lembarlangitindonesia@gmail.com
JAKARTA

Katalog Dalam Terbitan(KDT)
Ukuran : 14 x 20
Halaman : 128

ISBN: 978 - 602 - 1639 - 95 - 5

**Lengkapilah Koleksi Buku
LEMBAR PUSTAKA INDONESIA
yang Lainnya...!!**

Kata Pengantar

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas nikmat, rahmat, karunia, dan kasih sayang Nya, buku ini dapat terselesaikan. Sekiranya buku ini dapat memberikan banyak manfaat untuk orang-orang disekeliling kita yang berguna memperdalam pengetahuan tentang Tata cara Mengerjakan Shalat dengan Khusyu dan benar.

Isi buku ini kami uraikan secara lengkap, yang akan membahas Bagaimana Shalat dengan benar, Hal-hal yang membatalkan Shalat, Menjaga Kesucian diri dari Najis, dan disertai dengan Surat Yaasin, Tahlih maupun Ayat Kursi. Karena shalat merupakan tiang agama dan sebagai seorang muslim kita wajib untuk melaksanakannya.

Semoga saja buku ini bisa memberikan manfaat dan membimbing kita ke jalan yang benar. Kritik dan sarannya kami nantikan untuk perbaikan

Daftar Isi

Bab I

<u>Mengenal Kesucian Dalam Shalat</u>	5
---------------------------------------	---

Bab 2

<u>Shalat Fardu</u>	25
---------------------	----

Bab 3

<u>Shalat Sunnah</u>	49
----------------------	----

Bab 4

<u>Do'a Nurbuat</u>	81
---------------------	----

Bab 5

<u>Ayat Kursi</u>	87
-------------------	----

Bab 6

<u>Surat Yaasin</u>	89
---------------------	----



1. NAJIS

► PENGERTIAN

Najis yaitu kotoran yang menempel atau melekat pada suatu benda, pakaian atau tempat yang menjadi penghalang untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

► JENIS-JENIS NAJIS

Najis terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Najis Mukhaffafah (Najis Ringan)

Najis Mukhaffafah yaitu air seni atau air kencing bayi laki-laki yang belum sampai umurnya dua tahun dan belum makan sesuatu selain dari minum asi (air susu ibu) atau susu (susu yang dicampur gula atau tepung itu hukumnya seperti yang selain dari susu).

2. Najis Mutawassithah (Najis Biasa/Sedang)

Najis Mutawassithah yaitu najis selain dari najis Mukhaffafah dan najis Mukhalazah

Najis Mutawassithah terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Najis 'Ainiyah, yaitu najis mutawashitah yang masih kelihatan wujud, warna dan baunya.
- b. Najis Hukmiyah, yaitu najis yang diyakini adanya tetapi sudah tidak kelihatan wujud, warna dan baunya. Contohnya adalah air kencing yang sudah mengering.

Contoh-contoh Najis :

» Bangkai

Yang dimaksud bangkai adalah binatang yang mati karena tidak disembelih atau disembelih tidak menurut aturan syariat Islam, termasuk bagian tubuh dari hewan yang dipotong ketika masih hidup.

“Diharamkan atas kamu memakan bangkai”.

(QS. Al-Maidah : 3).

“Segala sesuatu (anggota tubuh) yang dipotong dari binatang yang masih hidup termasuk bangkai.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi dari Abi Waqid Al-Laitsi).

Bangkai yang dikecualikan adalah :

1. Bangkai ikan dan belalang

Hal ini berdasarkan hadits Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah SAW bersabda:

“Kami dihalalkan dua bangkai dan darah. Adapun dua bangkai tersebut adalah ikan dan belalang. Sedangkan dua darah tersebut adalah hati dan limpa.”

2. Bangkai hewan yang darahnya tidak mengalir

Contohnya adalah bangkai lalat, semut, lebah, dan kutu. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda:

“Apabila seekor lalat jatuh di salah satu bejana di antara kalian, maka celupkanlah lalat tersebut seluruhnya, kemudian buanglah. Sebab di salah satu sayap lalat ini terdapat racun (penyakit) dan sayap lainnya terdapat penawarnya.”

3. Tulang, tanduk, kuku, rambut dan bulu dari bangkai

Semua ini termasuk bagian dari bangkai yang suci karena kita kembalikan kepada hukum asal segala sesuatu adalah suci.

Mengenai hal ini telah diriwayatkan oleh Bukhari secara mu'allaq (tanpa sanad), beliau rahimahullah berkata:

“Hammad mengatakan bahwa bulu bangkai tidaklah mengapa (yaitu tidak najis). Az Zuhri mengatakan tentang tulang bangkai dari gajah dan semacamnya, ‘Aku menemukan beberapa ulama salaf menyisir rambut dan berminyak dengan menggunakan tulang tersebut. Mereka tidaklah menganggapnya najis hal ini’.”

» Darah

Semua macam darah termasuk najis, kecuali darah yang sedikit seperti darah nyamuk yang menempel pada badan atau pakaian maka hal itu dapat dimaafkan.

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi”. (QS. Al-Maidah : 3).

» Nanah

Nanah pada hakikatnya adalah darah yang tidak sehat dan sudah membusuk. Baik nanah ini kental ataupun cair hukumnya adalah najis.

» Muntah

adalah sesuatu yang keluar dari dalam mulut yang dipaksakan ataupun tidak dipaksakan.

» Kotoran dan binatang

Kotoran manusia dan binatang, baik yang keluar dari dubur atau qubul hukumnya najis, kecuali air mani. Walaupun air mani tidak najis tetapi hendaknya dibersihkan.

» Arak (khamar)

Semua benda yang memabukkan termasuk benda najis, berdasarkan firman Allah :

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan”. (QS. Al-Maidah : 90).

3. Najis Mughallazah (Najis Berat)

Najis mughallazah contohnya seperti air liur anjing, air liur babi dan sebangsanya. Najis ini sangat tinggi tingkatannya.

Tambahan :

Najis Ma'fu adalah najis yang tidak wajib dibersihkan/ disucikan karena sulit dibedakan mana yang kena najis dan yang tidak kena najis. Contoh dari najis Ma'fu yaitu seperti sedikit percikan darah atau nanah, kena debu, kena air kotor yang tidak disengaja dan sulit dihindari. Jika ada makanan kemasukan bangkai binatang sebaiknya jangan dimakan kecuali makanan kering karena cukup dibuang bagian yang kena bangkai saja.

“Sesungguhnya Allah Maha Indah mencintai keindahan, Allah Maha Baik menyukai kebaikan, Allah Maha Bersih mencintai kebersihan. Karena itu bersihkanlah teras rumah kalian dan janganlah kalian seperti orang-orang Yahudi” (HR. Tirmizi).

► CARA MEMBERSIHKAN NAJIS

1. Menyucikan kulit bangkai dengan disamak

Samak artinya menyucikan sesuatu daripada kulit binatang dengan menggunakan bahan-bahan yang bersifat tajam atau peluntur seperti tawas, bahan kimia dan sebagainya.

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau berkata bahwa beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda:

“Kulit bangkai apa saja yang telah disamak, maka dia telah suci.”

Namun hadits di atas tidak berlaku umum. Perlu dibedakan antara:

- a. Kulit bangkai yang sebenarnya jika hewannya mati dengan jalan disembelih menjadi halal, maka kulit bangkai tersebut bisa suci dengan disamak.
 - b. Kulit bangkai yang jika hewannya disembelih tidak membuat hewan tersebut halal (artinya: hewan tersebut haram dimakan), maka kulitnya tetap tidak bisa suci dengan disamak.
2. Menyucikan bejana yang dijilat anjing

Dari Abu Hurairah, beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Cara menyucikan bejana di antara kalian apabila dijilat anjing adalah dicuci sebanyak tujuh kali dan awalnya dengan tanah.”

3. Menyucikan pakaian yang terkena darah haidh

Dari Asma' binti Abi Bakr, beliau berkata:

“Seorang wanita pernah mendatangi Nabi SAW kemudian dia berkata:

“Di antara kami ada yang bajunya terkena darah haidh. Apa yang harus kami perbuat?”

Rasulullah SAW menjawab:

“Singkirkan darah haidh dari pakaian tersebut kemudian keriklah kotoran yang masih tersisa dengan air, lalu cucilah. Kemudian shalatlah dengannya.”

Kalau masih ada bekas darah haidh yang tersisa setelah dibersihkan tadi, maka hal ini tidaklah mengapa.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Khaulah binti Yasar berkata pada Nabi SAW:

“Wahai Rasulullah, aku hanya memiliki satu pakaian. Bagaimana ketika haidh saya memakai pakaian itu juga?”

Lantas Nabi SAW bersabda:

“Jika engkau telah suci, cucilah bagian pakaianmu yang terkena darah lalu shalatlah dengannya.”

Lalu Khaulah berujar lagi:

“Wahai Rasulullah, bagaimana kalau masih ada bekas darah?”

Rasulullah SAW menjawab:

“Air tadi sudah menghilangkan najis tersebut, sehingga bekasnya tidaklah membahayakanmu.”

4. Menyucikan ujung pakaian wanita

Dari ibunya Ibrahim bin Abdur Rahman bin ‘Auf bahwasanya beliau bertanya pada Ummu Salamah (salah satu istri Nabi SAW). Beliau berkata:

“Aku adalah wanita yang berpakaian panjang. Bagaimana kalau aku sering berjalan di tempat yang kotor?”

Ummu Salamah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Tanah yang berikutnya akan menyucikan najis sebelumnya.”

Sebagian ulama menyatakan bahwa yang dimaksud najis dalam hadits di atas adalah najis yang sifatnya kering, seperti Imam Ahmad dan Imam Malik. Menurut mereka, jika ujung pakaian wanita terkena najis yang sifatnya basah, maka tidak bisa disucikan dengan tanah berikutnya, namun harus dengan cara dicuci.

5. Membersihkan pakaian dari kencing bayi yang belum mengonsumsi makanan.

Dari Abus Samhi (pembantu Nabi SAW), beliau berkata bahwa Nabi SAW bersabda:

“Membersihkan kencing bayi perempuan adalah dengan dicuci, sedangkan bayi laki-laki cukup dengan diperciki.”

Yang dimaksudkan di sini adalah bayi yang masih menyusui dan belum mengonsumsi makanan. Kencing bayi laki-laki dan perempuan sama-sama najis, namun cara menyucikannya saja yang berbeda.

6. Membersihkan pakaian yang terkena madzi

Dari Sahl bin Hunaif, beliau berkata:

“Dulu aku sering terkena madzi sehingga aku sering mandi. Lalu aku menanyakan hal ini pada Rasulullah SAW mengenai kejadian yang menimpaku ini. Nabi SAW lantas bersabda, ‘Cukup bagimu berwudhu ketika mendapati seperti ini.’ Aku lantas berkata lagi, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana jika ada sebagian madzi yang mengenai pakaianku?’. Beliau menjawab, ‘Cukup bagimu mengambil air seukuran telapak tangan, lalu engkau percikkan pada pakaianmu ketika engkau terkena madzi’.”

7. Menyucikan bagian bawah alas kaki (sandal)

Dari Abu Sa'id Al Khudri, beliau berkata:

Rasulullah SAW pernah shalat bersama para sahabatnya. Ketika beliau melepas kedua sandalnya dan meletakkannya di sebelah kirinya, tatkala para sahabat melihat hal itu, mereka pun ikut mencopot sandal mereka. Ketika selesai shalat, beliau bertanya:

“Kenapa kalian melepas sandal kalian?”.

Mereka menjawab:

“Kami melihat engkau mencopot sandalmu, maka kami juga ikut mencopot sandal kami.”

Beliau lantas memberitahu mereka:

“Sesungguhnya Jibril shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangiku dan memberitahu aku bahwa di sandalku itu terdapat kotoran.”

Beliau lantas bersabda:

“Apabila salah seorang di antara kalian pergi ke masjid, maka lihatlah, jika terdapat kotoran (najis) atau suatu gangguan di sandal kalian, maka usaplah sandal tersebut (ke tanah) dan shalatlah dengan keduanya.”

8. Menyucikan tanah

Dari Abu Hurairah, beliau radhiyallahu ‘anhu berkata:

Seorang arab badui pernah kencing di masjid, lalu para sahabat ingin menghardiknya. Lantas Nabi SAW berkata kepada para sahabatnya:

“Biarkan dia! (Setelah dia kencing), siramlah kencing tersebut dengan satu ember air. Kalian itu diutus untuk mendatangkan kemudahan dan bukan untuk mempersulit”.

Dalam hadits di atas, Nabi SAW menyuruh menyiram tanah yang terkena kencing tadi dengan air dengan maksud untuk mempercepat sucinya tanah dari najis. Seandainya tanah tersebut dibiarkan hingga kering, lalu hilang bekas najisnya, maka tanah tersebut juga sudah dinilai suci. Hal ini berdasarkan hadits Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma mengenai anjing yang keluar-masuk masjid dan kencing di sana, namun dibiarkan begitu saja tanpa disiram atau diperciki dengan air. Beliau berkata:

“Beberapa ekor anjing sering kencing dan keluar-masuk masjid pada zaman Rasulullah SAW. Namun mereka (Rasulullah SAW dan para sahabatnya) tidak memerciki kencing anjing tersebut.”

2. WUDHU

► PENGERTIAN

Wudhu yaitu mensucikan diri dari segala hadast kecil dengan siawali niat menurut aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam dan sebagai syarat sahnya sholat.

► CARA BERWUDHU

1. Cara Berwudhu:

- a. Mula-mula membaca “Bismillahirrahmaanirrahim”
- b. Membasuh kedua tangan.
- c. Berkumur-kumur dan membersihkan gigi. (3x)
- d. Membasuh muka hingga rata tiga kali, bagi laki-laki yang berjanggut hendaklah mengusap sela-sela janggutnya. (3x)

Niat berwudhu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Nawaitul Wudhuu-a Liraf ‘il Hadatsil Asghari Fardal Lillaahi Ta ‘aalaa.”

Artinya:

“Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah Ta’aalaa.”

- e. Membasuh tangan hingga siku merata (3x yang kanan dulu).
- f. Membasuh rambut bagian depan hingga rata (3x).
- g. Membasuh daun telinga/kuping hingga merata (3x sebelah kanan dulu).
- h. Membasuh kaki hingga mata kaki sampai rata (3x kanan dahulu).
- i. Membaca doa setelah wudhu.

Doa Setelah Wudhu

”Assyhadu Allaa Ilaha Illallaahu Wahdahu Laa Syariikalahu, Wa Assyhadu Anna Muhammadan ‘Abduhu Warasuuluhu. Allahummaj ‘Alniiminattawwabiina Waj’alnii Minal Mutathahariin. Subhanakallahumma Wabihamdika Assyhadu Allaa Ilaha Illa Anta Astaghfiruka Wa Atuubu Ilaika.”

Artinya:

“Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci. Maha Suci Engkau ya Allah, aku memuji kepada Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku minta ampun dan bertobat kepada Mu.”

» FARDHU-FARDHU WUDHU

Fardhu-fardhu wudhu ada 6 (enam), yaitu :

a. Niat

Disetiap ibadah, kita diharuskan memulai dengan niat, begitu pula wudhu, wudhu juga harus dimulai dengan niat.

b. Membasuh Wajah

Fardhu yang kedua adalah membasuh wajah, adapun wajah mempunyai batasan, yaitu dari pangkal kening hingga ujung dagu, dan diantara 2 anak telinga. Maka batasan itu harus terkena air saat kita membasuh wajah kita.

c. Membasuh Tangan Hingga Siku

Fardhu yang ketiga adalah membasuh kedua tangan kita dimulai dari ujung jari sampai ujung siku, atau sebaliknya tidak masalah, yang terpenting adalah tidak ada sesuatu apapun yang menghalangi air masuk ke kulit.

d. Mengusap sebagian kepala.

Fardhu yang ke empat adalah mengusapkan air ke kepala, diperbolehkan hanya mengusap Rambut, asalkan rambut yang diusap tidak melebihi dari bagian kepala, seperti ujung rambut panjang pada wanita.

e. Membasuh kaki hingga mata kaki.

Anggotaselanjutnyaadalahkaki,diwajibkanmengalirkan air dari ujung jari kaki sampai mata kaki atau sebaliknya.

f. Tertib

Dan yang terakhir adalah melakukan 5 fardhu-fardhu diatas dengan tertib, tertib disini adalah melakukan fardhu dengan fadhu yang lain secara berurutan.

Maka, jika telah melakukan fardhu-fardhu yang disebutkan di atas, maka sah lah wudhu kita, dan kita boleh melakukan sholat, memegang Al-Quran, atau ibadah-ibadah lain yang diharuskan berwudhu sebelumnya.

► **SUNNAH WUDHU**

Selain Fardhu-fardhu wudhu ada pula sunnah-sunnah wudhu yang perlu diketahui:

- a. Bersiwak.
- b. Membaca Basmalah (Bismillahirrahmaanirrahim) pada permulaan berwudhu.
- c. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.
- d. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali.
- e. Bersungguh-sungguh memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya.
- f. Menyapu seluruh kepala dengan air.
- g. Menyapu daun telinga luar dan dalam.
- h. Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- i. Mencuci anggota-anggota wudhu sebanyak tiga kali.
- j. Menyela-nyela jenggot yang lebat.
- k. Menggosok anggota wudhu.

- l. Mendahulukan anggota kanan daripada yang kiri.
- m. Menigakalikan membasuhnya.
- n. Membaca do'a sesudah wudhu.
- o. Menambah basuhan melebihi bagian yang wajib dibasuh.
- p. Hemat dalam menggunakan air.
- q. Shalat dua rakaat setelah wudhu.

► **SEBAB-SEBAB BATALNYA WUDHU**

- a. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, keluar angin dan sebagainya.
- b. Hilang akal (ingatan) karena disebabkan oleh mabuk, pingsan atau gila.
- c. Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai penutup.
- d. Tidur nyenyak, kecuali tidur sambil duduk dengan tetap kedudukannya.
- e. Menyentuh Kemaluan Tanpa Alas, Baik dengan Syahwat Maupun Tanpa Syahwat.
- f. Diantara pembatal-pembatal wudhu adalah memakan daging unta, baik sedikit maupun banyak.

3. TAYAMMUM

► PENGERTIAN

Secara bahasa tayammum artinya bersengaja. Sedangkan secara istilah tayammum adalah bersengaja menggunakan debu yang suci untuk menyapu muka dan kedua tangan sebagai pengganti wudhu dengan maksud dapat melakukan shalat.

► HAL-HAL YANG MEMBOLEHKAN TAYAMMUM

- a. Ketika tidak ada air, baik dalam keadaan safar maupun tidak.
- b. Ketika menderita luka atau penyakit.
Sakit atau luka yang dimaksud disini yaitu penyakit atau luka yang dikhawatirkan akan bertambah parah atau tertunda sembuhnya jika terkena air. Baik berdasarkan pengalaman ataupun pemberitahuan dari dokter terpercaya.
- c. Apabila air sangat dingin sekali dan dikhawatirkan membahayakan dirinya serta tidak mampu memanaskannya.
- d. Sanggup menggunakan air, tetapi waktunya sudah sangat mendesak sehingga diperkirakan apabila mencoba mendapatkannya justru shalatnya sendiri akan tertinggal.

► TATA CARA TAYAMMUM

- a. Membaca basmalah
- b. Letakkan kedua telapak tangan pada debu. Orang yang sakit dapat meletakkan kedua telapak tangannya pada dinding. Orang yang bepergian naik bus atau pesawat

terbang dapat meletakkan kedua telapak tangannya pada tempat duduk atau kursi di depannya atau jendela dan sebagainya yang kita yakini ada debu bersihnya.

- c. Meniup debu pada kedua telapak tangan.
- d. Mengusap wajah.
- e. Mengusap punggung telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri, mengusap punggung telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan. Setelah itu, kita mengusap kedua telapak tangan. Mengusap tangan hanya sampai pergelangan tangan.

4. MANDI

► PENGERTIAN

Mandi adalah meratakan air ke seluruh tubuh dengan niat di dalam hati untuk bersuci dari hadast besar. Mandi memberikan perasaan bersih dan percaya diri. Dalam tuntunan Rasulullah SAW, ada 2 jenis mandi, yaitu mandi yang diwajibkan dan mandi yang disunnahkan.

► MANDI WAJIB

- 1. Mandi wajib dilakukan jika terjadi hal-hal di bawah ini:
- 2. Keluarnya mani dengan syahwat.
- 3. Jika bangun tidur dan mendapati keluarnya mani.
- 4. Setelah bertemunya dua kemaluan walaupun tidak keluar mani.
- 5. Setelah berhentinya darah haid dan nifas.
- 6. Ketika orang kafir masuk islam.

7. Ketika seorang muslim meninggal dunia.
8. Ketika bayi meninggal karena keguguran dan sudah memiliki ruh.

► **CARA-CARA MANDI WAJIB**

Cara-cara mandi wajib (atau disebut juga mandi junub atau janabah) yang dicontohkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

1. Berniat mandi wajib dan membaca basmalah.

Bacaan niatnya adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Nawaitul Ghusla Liraf 'il Hadatsil Akbari Fardhal Lillaahi Ta'aalaa."

Artinya:

"Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar fardhu karena Allah Ta'aalaa."

2. Mencuci tangan terlebih dahulu sebanyak. 3x
3. Membersihkan kemaluan dan kotoran yang ada dengan tangan kiri.
4. Mencuci tangan setelah membersihkan kemaluan dengan menggosokkan tangan ke tanah atau dengan menggunakan sabun.

5. Berwudhu dengan wudhu yang sempurna seperti ketika hendak shalat.
6. Kemudian ambillah air dan masukkanlah jari-jari tanganmu pada pangkal rambut dengan disertai wangi-wangian sampai merata. Bagi perempuan, hal itu dikerjakan sesudah rambut dalam keadaan terlepas.
7. Mulailah dengan menyiram air pada bagian sisi kanan kepala tiga kali, kemudian pada sisi kiri demikian pula. Setelah itu, siramlah seluruh tubuh dan digosok.
8. Mengguyur air pada seluruh badan dimulai dari sisi yang kanan, lalu kiri.
9. Kemudian basuhlah kedua kakimu dengan mendahulukan yang kanan atas yang kiri. Jangan lupa, kita tidak boleh berlebih-lebihan dalam menggunakan air.

► **MANDI SUNNAH**

Jenis mandi yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW diantaranya adalah:

1. Mandi pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Rasulullah SAW mencontohkan melakukan mandi sebelum berangkat ke tanah lapang untuk menunaikan sholat Idul Fitri maupun Idul Adha.
2. Mandi ketika ihrom untuk haji atau umroh.
3. Mandi ketika masuk Mekkah.
4. Mandi ketika sadar dari pingsan.
5. Mandi ketika ingin mengulangi jima (bersenggama dengan istri).
6. Mandi setiap kali sholat untuk wanita yang sedang mengeluarkan darah akibat sakit.

7. Mandi setelah memandikan mayit.
8. Orang yang baru masuk islam.
9. Sadar dari pingsan atau penyakit jiwa.
10. Ketika hendak Ihram.
11. Ketika hendak Thawaf.
12. Ketika hendak Sa'i.
13. Mandi sebelum sholat Jum'at. Beberapa hal penting terkait mandi Jum'at ini adalah:
 - » Mandi ini dimaksudkan untuk membersihkan diri sebelum sholat Jum'at, jadi bukan untuk menghormati hari Jum'at itu sendiri.
 - » Terkait hal diatas, maka mandi ini disunnahkan hanya untuk orang yang akan menghadiri sholat Jum'at.
 - » Banyak ulama yang mewajibkan mandi ini. Jadi, sebaiknya kita biasakan selalu melakukannya.
 - » Waktu mandi Jum'at dimulai setelah terbit matahari, namun lebih baik jika ketika akan pergi ke mesjid untuk sholat Jum'at.
 - » Mandi Jum'at ini boleh dilakukan dengan digabungkan dengan mandi junub, asalkan dilakukan setelah terbit matahari.



► PENGERTIAN

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Shalat yang wajib dalam sehari semalam adalah shalat lima waktu.

Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa (15 tahun atau telah mimpi basah/ haid) atau akil baligh serta normal tidak gila. Jika tidak mengerjakan perkara yang wajib, yaitu shalat lima waktu, maka akan mendapat siksa dari Allah SWT.

► SYARAT-SYARAT YANG HARUS DIPENUHI

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu:

1. Beragama Islam.
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila.
3. Berusia cukup dewasa.
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya.
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya.
6. Sadar atau tidak sedang tidur.

► SYARAT SAH SHALAT

1. Masuk waktu shalat.
2. Menghadap ke kiblat.
3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar.
4. Menutup aurat.

► TATA CARA SHALAT

1. Mula-mula berdiri dengan sikap tegak, kedua belah tangan diturunkan kesamping, mata merunduk ke bawah ke arah tempat sujud dengan membulatkan niat shalat semata-mata karena Allah.



Khusus Wanita atau perempuan semua anggota badan harus tertutup kecuali muka atau wajah.

2. Niat.

a. Niat Shalat Dzuhur

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

“Ushalli Fardhadz Dzuhri Arba’a Raka’atin Mustaqbilal Qiblati Adaa-an Ma-muuman (Imaaman) Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya berniat shalat fardhu Dzuhur empat raka’at menghadap qiblat sebagai makmum (imam) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

b. Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
مَّامُومًا (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushalli Fardhal ‘Ashri Arba’a Raka’atin Mustaqbilal Qiblati Adaa-an Ma-muuman (Imaaman) Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya berniat shalat fardhu ‘Ashar empat raka’at menghadap qiblat sebagai makmum (imam) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

c. Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
مَّامُومًا (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushalli Fardhal Maghribi Tsalaatsa Raka’atin Mustaqbilal Qiblati Adaa-an Ma-muuman (Imaaman) Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya berniat shalat fardhu Maghrib tiga raka’at menghadap qiblat sebagai makmum (imam) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

d. Niat Shalat ‘Isya

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
مَّامُومًا (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

“Ushalli Fardhal ‘Isyaa-i Arba’a Raka’aatin Mustaqbilal Qiblati Adaa-an Ma-muuman (Imaaman Lillaahi Ta’aalaa). Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya berniat shalat fardhu ‘Isya empat raka’at menghadap qiblat sebagai makmum (imam) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

e. Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيْ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُّسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
مَّامُومًا (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

“Ushalli Fardhash Shubhi Rak’ataini Mustaqbilal Qiblati Adaa-an Ma-muuman (Imaaman) Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar”

Artinya:

“Saya berniat shalat fardhu subuh dua raka’at menghadap qiblat sebagai makmum (imam) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

3. Takbir.

Pada takbir, baik takbiratul ihram maupun takbir intiqaal posisinya adalah:

a. Untuk Laki-laki/pria:

- » Kaki agak direnggangkan.
- » Mengangkat kedua belah tangan hingga telinga, dengan mengarahkan telapak tangan kedepan dengan terbuka.



b. Untuk Perempuan/wanita:

- » Kaki agak dirapatkan.
- » Kedua siku dirapatkan dengan kedua lambung.
- » Telapak tangan sejajar dengan bahu.,

4. Sambil sedekap (tangan kanan di atas tangan kiri).
Kemudian membaca do'a Iftitah



Bacaan do'a Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي
فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ خَنِيفًا
مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*“Allaahu Akbar Kabiira, Walhamdu Lillaahi Katsiira,
Wasubhaanallaahi Bukrataw Wa Ashiila, Innii Wajjahtu
Wajhiya Lilladzi Fatharassamaawaati Wal Ardha Haniifan
Muslima Wamaa Anaa Minal Musyrikiin, Inna Shalaati
Wanusukii Wamahyaaya Wamamaatii Lillaahi Rabbil
‘Aalamin, Laasyariikalahu Wa Bidzaalika Umirtu Wa Anaa
Minal Muslimiin.”*

Artinya:

“Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, Maha Suci Tuhan pagi sore, saya arahkan mukaku kepada yang menciptakan langit dan bumi dengan hati yang jujur, selaku seorang muslim, bukan sebagai orang musyrik, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku itu adalah untuk Allah, memelihara alam semesta yang tidak punya sekutu sama sekali, begitulah saya diperintah Allah sebagai seorang muslim.”

5. Membaca Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdu Lillaahi Rabbil ‘Aalamiin. Arrahmaanirrahiim Maaliki Yaumiddiin. Iyyaakana’ Budu Waiyyaakanasta ’iin. Ihdinash Shiraathal Mustaqiim. Shiraathal Ladziina An ‘Amta ‘Alaihim Ghairil Maghdhuubi ‘Alaihim Waladh Dhaalliin.”

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang memelihara sekalian alam.

Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang merajai dihari kiamat. Kepada Mu kami beribadah, Kepada Mu kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, dan bukan jalannya mereka orang-orang yang Engkau murkai, dan bukan jalannya mereka orang-orang tersesat.”

6. Kemudian membaca salah satu surat dalam Al qur'an

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ .
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ .

“Bismillahirrahmaanirrahiim. Qul Huwallaahu Ahad, Allaahush Shamad. Lam Yalid Walam Yuulad, Wa Lam Yakul Lahuu Kufuwan Ahad.”

Artinya:

“Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah tempat bergantung segala sesuatu, Tidak beranak dan tidak diperanakan, Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

7. Membaca Allahu Akbar sambil mengangkat tangan kemudian ruku' lalu membaca do'a ruku':



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۝٣

“Subhaana Rabbiyal ‘Adziimi wabihamdih.” 3x

Artinya:

“Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung.” 3x

8. Kemudian berdiri sambil mengangkat tangan dan membaca



سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

“Sami ‘Allaahu Liman Khamidah”

Artinya:

“Allah mendengar orang yang memuji Nya.”

Lalu teruskan membaca do’a I’ftidal

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلُّ السَّمَوَاتِ وَمِلُّ الْأَرْضِ
وَمِلُّ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

*“Rabbanaalaka! Hamdu Mil Ussamaawaati Wa Mil Ul
Ardhi Wamil-u Maasyi-ta Min Syai’im Ba’du.”*

Artinya:

“Ya Allah kepada Mu saya panjatkan puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh kehendak Mu, dari sejak dulu.”

9. Sambil membaca Allahu Akbar lalu sujud dan membaca do'a sujud:



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣

“Subhaana Rabbiyal A’laa Wa Biham Dih.” 3x

Artinya:

“Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dengan semua puji-pujian.” 3x

10. Kemudian membaca Allahu Akbar lalu membaca do'a:



رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْعَلْ لِي وَارْفَعْنِي
وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي ۝

*“Rabbighfirlilii Warhamnii Wajburnii Warfa’nii
Warzuq’nii Wahdinii Wa’aafinii Wa’fu’annii.”*

Artinya:

“Ya Allah, ampunilah saya, kasihanilah saya, berilah saya kedudukan. Berilah saya rizki, berilah saya hidayah, berilah saya kesehatan dan berilah saya keampunan.”

11. Sambil membaca Allahu akbar lalu sujud kembali kemudian membaca do'a:



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ۝۳

“Subhaana Rabbiyal A'laa Wa Biham Dih.” 3x

Artinya:

“Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dengan semua puji-pujian.” 3x

(RAKA'AT PERTAMA TELAH SELESAI)

12. Dengan membaca Allahu Akbar sambil berdiri lalu dilanjutkan raka'at kedua seperti yang di atas setelah membaca surat Al Fatihah lalu membaca salah satu surat dalam Al Qur'an.



13. Dan seterusnya ruku', i'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud, duduk lalu membaca Tahiyat awal:



اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ
لِلّٰهِ . اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ
وَبَرَكَاتُهُ . اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللّٰهِ
الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ .
وَأَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ . اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

“Attahiyyaatul Mubaarakaatush Shalawaatuth Thayyibaatu Lillaah. Assalaamu’alaika Ayyuhan Nabiyyu Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Assalamu ‘Alainaa Wa’alaa ‘Ibaadillaahish Shaalihiin. Asy Hadu Alla Ilaaha Illallaah. Wa Asy Hadu Anna Muhammadar Rasulullaah. Allaahumma Shalli ‘Alaa Sayyidinaa Muhammad wa’alaa Aali Sayyidina Muhammad.”

Artinya:

“Segala kehormatan Segala Kemurahan, Segala puji dan pujian, hanyalah bagi Allah. Salam dan sejahtera mudah-mudahan dicurahkan kepadamu, wahai Nabi, demikian juga rahmat dan restu dari Tuhan. Salam dan sejahtera mudah-mudahan dicurahkan kepada kita sekalian para hamba Allah yang shalihin. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah.”

14. Kemudian membaca *Allahu Akbar* sambil berdiri untuk melanjutkan raka'at ketiga dan raka'at keempat.



اللَّهُ أَكْبَرُ

15. Setelah selesai membaca Tahiyat awal dilanjutkan membaca Tahiyat akhir:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ
 عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ.
 وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.
 كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
 إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

“Attahiyyaatul Mubaarakaatush Shalawaatuth Thayyibaatu Lillaah. Assalaamu’alaika Ayyuhan Nabiyyu Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Assalamu ‘Alainaa Wa’alaa ‘Ibaadillaahish Shaalihiin. Asy Hadu Alla Ilaaha Illallaah. Wa Asy Hadu Anna Muhammadar Rasulullaah. Allaahumma Shalli ‘Alaa Sayyidinaa Muhammad wa’alaa Aali Sayyidinaa Muhammad. Kamaa Shallaita ‘Alaa Sayyidinaa Ibraahiim, Wa’alaa Aali Sayyidinaa Ibraahiim Wa Baarik ‘Alaa Sayyidinaa Muhammad Wa ‘Alaa Aali Sayyidinaa Muhammad. Kamaa Baarakta ‘Alaa Sayyidinaa Ibraahiim Wa ‘Alaa Aali Sayyidinaa Ibraahim, Fil ‘Aalamiina Innaka Hamiidum Majiid.”

Artinya:

“Segala kehormatan Segala Kemurahan, Segala puji dan pujian, hanyalah bagi Allah. Salam dan sejahtera mudah-mudahan dicurahkan kepadamu, wahai Nabi, demikian juga rahmat dan restu dari Tuhan. Salam dan sejahtera mudah-

mudahan dicurahkan kepada kita sekalian para hamba Allah yang shalihin. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Sebagaimana telah Engkau anugerahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Mudah-mudahan berkah dan restu dicurahkan kepada Muhammad dan keluarganya. Sebagaimana telah Engkau anugerahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Engkau adalah pujaan dan pujian umat manusia seluruh alam dinia ini.”

16. Setelah itu diakhiri dengan mengucapkan salam sambil memalingkan wajah ke kanan dan ke kiri, dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum Warahma Tullahi Wabarakaatuh*.



► DO'A SETELAH SHALAT

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ ۞ اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ
وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا
الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

“Astaghfirullaahal ‘Adhiim, 3x

Allaahummaantas Salaam Waminkas Salaam, Wa Ilaika Ya ‘Uudus Salaam Fahayyinaa Rabbanaa Bissalaam, Wa Adkhilnal Jannata Daaras Salaam, Tabaarakta Rabbanaa Wa Ta ‘Aalaita Yaa Dzal Jalaali Wal Ikraam.”

Artinya:

“Saya mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, “Ya Allah. Engkau adalah sumbernya keselamatan, dan dari pada Mu datangnya keselamatan, dan kepada Mu pula kembali keselamatan. Karenanya berilah kami hidup selamat, masukkan kami ke dalam surga Darussalam, Maha Suci Engkau Ya Tuhan dan Maha Tinggilah Engkau. Ya Tuhan yang mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan.”

Lalu membaca:

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ
لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“Allaahumma Laa Maani ‘Alimaa A’thaita, Walaa Mu’thiya Limaa Mana’ta, Walaa Raddalima Qadhaita, Wala Yanfa’u Dzal Jaddi Minkal Jaddu.”

Artinya:

“Ya Allah apa yang sudah Engkau berikan, tidak ada yang bisa menghalang-halangi. Apa yang telah Engkau berikan tidak ada yang bisa melarang. Apa yang telah Engkau

takdirkan tidak ada yang bisa menolak. Dan tidak ada orang kaya yang mengambil manfaat dari rizki yang Engkau berikan itu.”

Kemudian membaca:

Subhaanallaah 33x

سُبْحَانَ اللَّهِ ۳۳

“Maha Suci Allah”

Alhamdulillaah 33x

الْحَمْدُ لِلَّهِ ۳۳

“Segala Puji bagi Allah”

Allaahu Akbar 33x

اللَّهُ أَكْبَرُ ۳۳

“Allah Maha Besar”

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي
وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

“Allaahu Akbar Kabiira, Walhamdu Lillaahi Katsiira, Wa Subhaanallaahi Bukrataw Wa Ashiila. Laa Ilaaha Illallaahu Wahdahu Laasyariikalahu Lahul Mulku Walahul Hamdu

Yuhyii Wa Yumiitu Wahuwa ‘Ala Kulli Syai Inqadir, Laa haula Walaa Quwwata Illaa Billaahil ‘Aliyyil ‘Azhim.”

Artinya:

“Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, Maha suci Allah pagi sore. Tiada Tuhan melainkan Allah satu yang tidak mempunyai sekutu. Dialah yang mempunyai kebesaran dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada upaya melainkan karena Allah jua Yang Maha Agung.”

Lalu membaca do’a:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِ نَافِعٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اَللّهُمَّ
اِنِّى اَسْأَلُكَ لِعَفْوِ الْعَافِيَةِ وَالْمُعَافَاةِ الدَّائِمَةِ فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِ نَافِعٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdu Lillaahi Rabbil
‘Aalamiin, Allaahumma Shalli ‘Alaa Sayyidina Muhammad
Wa ‘Alaa Aalihi Washahbihi Wasallam. Allaahumma Innii As-
alukal ‘Afwa Wal ‘Aafiyata Walmu’aafaatadda Imata Fiddiini
Waddun ya Wal Aakhirah. Washallallaahu ‘Alaa Sayyidinaa
Muhammadiw Wa Aalihi Washahbihi Wasallam. Subhaana

Rabbika Rabbil 'Izzati 'Ammā Yashifuun, Wasalaamun 'Alal Mur Saliin, Walhamdu Lillaahi Rabbil 'Aalamiin, Walhamdu Lillaahi Rabbil 'Aalamiin."

Artinya:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Mudah-mudahan shalawat dan salam Ya Allah, saya minta ampun dan saya minta kesehatan di dunia dan di akhirat. Mudah-mudahan shalawat dan salam dicurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad dan kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya semua. Maha Suci Engkau Ya Allah yang mempunyai Kebesaran. Maha Suci segala apa yang pernah mereka gambarkan dan mudah-mudahan salam dan sejahtera tetap kepada para Rasul semua. Segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam."

► TATA CARA MENGERJAKAN SHALAT SUBUH

Di dalam raka'at setelah membaca 'itidal membaca "do'a Qunut."

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِىْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فِىْمَنْ عَافَيْتَ
وَتَوَلَّيْنِيْ فِىْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِىْمَا اَعْطَيْتَ
وَقِنِيْ بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَاِنَّكَ تَقْضِىْ وَلَا يَقْضٰى
عَلَيْكَ، وَاِنَّهٗ لَا يَدُلُّ مِنْ وَاَلَيْتَ، وَلَا يَعْزُزُّ مِنْ عَادَيْتَ،
تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ،

اَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ
الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

*“Allaahummah Dinii Fiiman Haadait, Wa’Aafinii
Fiiman ‘Aafait, Watawallanii Fiiman Tawallait, Wabaariklii
Fiimaa A’thait, Waqinii Birahmatika Syarramaa Qaadhait,
Fainnaka Taqdhii Walaa Yuqdhaa ‘Alaik, Wa Innahu Laa
Yadzillu Mawwalait, Walaa Ya ‘Izzu Man ‘Aadait. Tabaarakta
Rabbanaa Wata ‘Aalait, Falakalhamdu ‘Alaamaa Qadhait,
Rabbanaa Wata’Aalait, Falakalhamdu ‘Alaamaa Qadhait,
Astaghfiruka Waatuubu Ilaik. Washal Lallaahu ‘Aalaa
Sayyidinaa Muhammadiniinnabiyyil Ummiyyi Wa ‘alaa
Aalihii Wa Shahbihi Wa Sallam.”*

Artinya:

*“Ya Allah, saya mohon diberi hidayah seperti orang
yang sudah pernah mendapat hidayah, saya mohon diberi
kesehatan seperti orang yang pernah diberi kesehatan, saya
mohon diberi kasih sayang seperti orang yang pernah diberi
kasih sayang, saya mohon diberi restu seperti orang yang
pernah diberi restu, saya mohon diberi perlindungan seperti
orang yang pernah diberi perlindungan, sebab Engkau yang
memberi takdir, orang lain yang tidak bisa memberi takdir
kepada Mu. Sebab sesungguhnya tidak ada orang lain bisa
merendahkan orang yang sudah dimuliakan oleh Mu. Tidak
ada orang lain yang bisa memuliakan orang yang sudah
direndahkan oleh Mu. Maha Suci Engkau ya Tuhan dan Maha
Agung. Segala puji bagi Mu atas penentuan Mu. Saya mohon
ampun kepada Mu dan saya mohon taubat kepada Mu.*

Mudah-mudahan shalawat dan salam dicurahkan kepada Junjungan kita Muhammad dan kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya semua.”

Seterusnya hingga akhir raka'at kedua, duduk untuk membaca Tahiyat akhir.

► Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

1. Melakukan murtad (seperti ucapan dalam hati : setelah saya shalat, saya akan pindah agama selain islam)
2. Terjadi hadats padanya, baik hadats besar atau hadats kecil.
3. Adanya /nempelnya najis yang tidak ma'fu, baik dibadan atau dipakaianya atau ditempat Shalatnya.
4. Terbukanya 'aurat.
5. Dadanya berpaling dari arah Ka'bah/kiblat.
6. Bergerak tiga kali secara berturut-turut.
7. Berubah niat (seperti sedang shalat wajib, di dalam hati berniat shalat sunnah).
8. Kelupaan yang fatal, seperti menambah shalat menjadi dua kali lipat.
9. Sengaja mengurangi rukun fi'li atau rukun qauli.
10. Makan dan minum dengan sengaja.
11. Berbicara dengan sengaja, bukan untuk kepentingan pelaksanaan shalat.

12. Meninggalkan salah satu rukun shalat atau syarat shalat yang telah disebutkan di muka.
13. Tertawa sampai terbahak-bahak.
14. Tidak berurutan dalam pelaksanaan shalat.
15. Kalau sengaja menelan sisa-sisa kopi atau gula.



1. **SHALAT JUM'AT**

► **PENGERTIAN**

Shalat Jum'at adalah ibadah shalat yang dikerjakan di hari jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah. Shalat Jum'at hukumnya Fardhu (wajib) bagi setiap kaum pria yang sudah akil baligh (dewasa), yang sehat dan bukan musafir. Bagi anak kecil, budak dan wanita hukumnya sunnah (tidak wajib).

► **Syarat-syarat shalat Jum'at**

Shalat Jum'at dilakukan pada waktu Dzuhur. Dan dilaksanakan bilamana disuatu daerah atau suatu lingkungan yang jumlah jama'ah shalat Jum'at tidak kurang dari 40 orang. Dalam melaksanakan shalat Jum'at ada beberapa syarat yaitu:

1. Harus ada dua khotbah dan di antara dua khotbah itu harus duduk.
2. Dikerjakan sebanyak dua raka'at.
3. Harus berjama'ah

► Sunnah-sunnah shalat Jum'at

1. Mandi sebelum datang ke tempat pelaksanaan shalat Jum'at.
2. Memakai pakaian yang baik (diutamakan putih) dan berhias dengan rapi seperti bersisir, mencukur kumis dan memotong kuku.
3. Memakai pengharum / pewangi (non alkohol).
4. Menyegerakan datang ke tempat shalat Jum'at.
5. Memperbanyak do'a dan shalawat nabi.
6. Membaca Al quran dan zikir sebelum khutbah Jum'at dimulai.

Lafadz niat shalat Jum'at sebagai Imam/Maknum:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا / مُأْمُورًا لِلَّهِ تَعَالَى .
 اللَّهُ أَكْبَرُ .

“Ushallii Fardhal Jum’ati Rak’ataini (Imaaman/Ma-Muuman) Lillaahi Ta’aalaa Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu Jum’at dua raka’at sebagai imam/makmum karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

Apabila seseorang yang akan melaksanakan shalat Jum’at datang terlambat dan imam sudah mendapatkan satu raka’at, maka ia boleh menyusulnya, dan setelah imam mengucapkan salam, maka ia harus menambah shalatnya satu raka’at lagi. Dan apabila seseorang yang akan shalat Jum’at datangnya terlambat sampai imam sudah sujud terakhir (pada raka’at kedua), maka dapat pula menyusulnya, akan tetapi setelah imam selesai shalat, maka ia harus berdiri untuk memulai shalat Dzuhur (empat raka’at) tanpa niat shalat Dzuhur lagi. Maka yang demikian disebut:

صَلَّى وَلَا تَوَى تَوَى وَلَا صَلَّى

“Shallaa Walaa Nawaa, Nawaa Walaa Shallaa.”

Penjelasan:

Yang niat shalat Jum’at, akan tetapi tidak melaksanakan shalat Jum’at, dan tidak niat shalat Dzuhur tetapi melaksanakan shalat Dzuhur.

Setelah selesai shalat Jum’at sebelum bicara, maka sunnah baginya membaca:

- | | | |
|----|------------------|----|
| 1. | Surat Al Fatihah | 7x |
| 2. | Surat Al Ikhlas | 7x |
| 3. | Surat Al Falaq | 7x |
| 4. | Surat An Naas | 7x |

2. SHALAT TAHAJJUD

► PENGERTIAN

Shalat sunnah Tahajjud disebut juga shalat Qiyamullail (shalat malam) adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam, dimulai selepas 'isya sampai menjelang subuh setelah tidur sejenak. Shalat Tahajjud dikerjakan sekurang-kurangnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas (setiap dua raka'at satu kali salam)

► PEMBAGIAN KEUTAMAAN WAKTU SHALAT TAHAJJUD

1. Sepertiga malam, kira-kira mulai dari jam 19.00 sampai jam 22.00.
2. Sepertiga kedua, kira-kira mulai dari jam 22.00 sampai dengan jam 01.00.
3. Sepertiga ketiga, kira-kira dari jam 01.00 sampai dengan masuknya waktu subuh.

Lafadz niat shalat Tahajjud:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى .

"Ushallii Sunnatat Tahajjud Rak'ataini Lillahi Ta'aalaa."

Artinya:

"Saya niat shalat sunnah tahajjud dua raka'at karena Allah Ta'aalaa."

► TATA CARA SHALAT JUM'AT

1. Pada raka'at pertama setelah membaca surat Al Fatihah membaca salah satu surat Al Qur'an misalnya QS Al Baqarah ayat 284-286.
2. Pada raka'at kedua setelah membaca surat AlFatihah membaca salah satu surat Al Qur'an seperti QS Ali Imran ayat 16,17,18,19.

Jika ayat-ayat tersebut belum hafal membacanya, boleh dengan surat lainnya yang sudah dihafal.

Setelah selesai mengerjakan shalat sunnah Tahajjud dilanjutkan dengan membaca do'a sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ قَيُّمُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ
وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ . وَلَكَ
الْحَمْدُ اَنْتَ نُورُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ الْحَقُّ
وَعِنْدَكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَاجْتِنَاءُ حَقٍّ
وَالنَّارُ حَقٌّ وَالتَّيْسُ حَقٌّ وَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ . اَللّٰهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ وَبِكَ اَمَنْتُ
وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَ اِلَيْكَ اَنْبَتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَ اِلَيْكَ
حَاكَمْتُ فَاعْزِزْنِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا اَخَّرْتُ وَمَا

أَسْرَرْتُ وَمَا عَلَّمْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ وَلَا حَوْفَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ.

*“Allaahumma Lakal Hamdu Anta Qayyimus Samaawaati
Wal Ardhi Wa Man Fiihinna Walakal Hamdu Laka Mulkus
Samaawaati Wal Ardhi Wa Man Fiihinna Wa Lakal Hamdu
Anta Nuurus Samaawaati Wal Ardhi Wa Lakal Hamdu
Antal Haqqu Wa Wa’dukal Haqqu, Walliqaa Uka Haqqu. Wa
Qauluka Haqquw Wal Jannatu Haqqu, Wannaaru Haqqu, Wan
Nabiiyuuna Haqquw Wa Muhammadun Shallallaahu ‘Alaihi
Wa Sallama Haqquw Was Saa’atu Haqqu. Allaahumma Laka
Aslamtu Wa Bika Aamantu Wa’alaika Tawakkaltu Wa Ilaika
Anabtu Wa Bika Khaashamtu Wa Ilaika Haakamtu Faghfirlilii
Maa Qaddamtu Wamaa Akhkhartu Wamaa Asrartu Wamaa
A’lantu Antal Muqaddimu Wa Antal Mu-akhhkhiru Laa Illaaha
Illaa Anta Wa Laa i Laaha Ghairuka Wa Laahaula Walaa
Quwwata Illaa Billaah.”*

Artinya:

*“Ya Allah, Ya Tuhanku, hanya bagi Engkau segala puji-
pujian, Engkau penegak langit dan bumi, dan alam semesta
serta isinya. Dan hanya kepada Engkau segala puji-pujian,
hanya bagi Engkau lah kerajaan langit dan bumi dan yang
ada di dalamnya. Dan hanya bagi Engkau lah segala puji,
cahaya langit dan bumi, dan hanya bagi Engkau segala puji.
Engkaulah yang hak, dan janji Mu adalah benar, dan bertemu
dengan Engkau adalah benar, dan firman Mu adalah benar,*

dan surga itu adalah benar, dan neraka itu adalah benar, dan Nabi-nabi Mu itu adalah benar, dan Nabi Muhammad SAW adalah benar, dan hari kiamat itu adalah benar. Ya Allah, Ya Tuhanku, hanya bagi Engkau aku Islam, dan dengan Engkau aku beriman, dan hanya kepada Engkau aku berserah diri, dan kepada Engkau aku kembali, dan hanya kepada Engkau aku rindu, dan kepada Engkau aku berhukum, ampunilah aku atas kesalahan (dosa) yang lautan yang akan datang, dan dari dosa yang samar dan yang nyata. Engkau Tuhan yang terdahulu dan Tuhan yang terakhir, tidak ada yang disembah hanya Engkau. Dan tidak ada daya upaya, dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Engkau.

Kemudian membaca Istighfar (mohon ampun) sebagai berikut:

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ وَ اَتُوبُ اِلَيْهِ
اَللّهُمَّ اَنْتَ رَبِّي لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِي وَاَنَا عَبْدُكَ وَاَنَا عَلَى
عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ
اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ
اِلَّا اَنْتَ

“Astaghfirullaahal ‘Adziim Wa Atuubu Ilaih.
Allaahumma Anta Rabbii Laa Ilaaha Illaa Anta Khalaqtanii
Wa Anaa ‘Abduka, Wa Annaa ‘Allaa ‘Ahdika Wawa’dika
Maastatha’tu A’uudzubika Min Syarrimaa Shana’tu Abuu

ulaka Bini'matika 'Alayya, Wa Abuu Ubidzanbi, Fa Innahu Laa Yagfirudz Dzunuuba Illaa Anta."

Artinya:

"Saya mohon perlindungan Mu serta janji Mu apa yang dapat saya lakukan, saya mengakui kenikmatan yang telah Engkau limpahkan kepada saya, dan saya mengakui akan dosa saya, karena itu berilah ampunan kepada saya, maka sesungguhnya tidak ada yang memberi pengampunan kecuali Engkau."

Sebelum tidur hendaklah membaca:

1. Ayat Qursi.
2. Surat Al Ikhlas.
3. Surat Al Falaq.
4. Surat An Naas.

3. SHALAT DHUHA

► PENGERTIAN

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu Dzuhur. Waktunya dimulai ketika matahari tampak kurang lebih setinggi tombak dan berakhir sampai tergelincir matahari (waktu Dzuhur) sekitar pukul 07.00 hingga jam 10.00 waktu setempat.

Shalat Dhuha minimal dikerjakan sebanyak dua raka'at dan maksimal dua belas raka'at setiap dua raka'at satu salam. Ayat-ayat yang paling baik dibaca dalam shalat Dhuha adalah:

1. Surat Al Waqi'ah.
2. Surat Asy Syamsi.
3. Surat Adh Dhuha.
4. Surat Al Kafirun.
5. Surat Al Quraisy.
6. Surat Al Ikhlas.

► TATA CARA SHALAT DHUHA

Cara mengerjakan shalat dhuha sama seperti mengerjakan shalat fardhu, baik bacaan maupun mengerjakannya.

1. Niat didalam hati berbarengan dengan Takbiratul Ihram

Lafadz Niat:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Ushalli Sunnatadh Dhuha Rak'ataini Lillaahi Ta'aalaa."

Artinya:

"Saya niat shalat dhuha dua raka'at karena Allah Ta'aalaa."

2. Membaca doa Iftitah.
3. Membaca surat al Fatihah.

4. Membaca satu surat didalam Alquran. Afdholnya raka'at pertama surat Asy syams dan rakaat kedua surat Adh Dhuha.
5. Ruku' dan membaca tasbih tiga kali.
6. I'tidal dan membaca bacaanya.
7. Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali.
8. Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya.
9. Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali.
10. Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara diatas, kemudian Tasyahhud akhir setelah selesai maka membaca salam dua kali.

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ صُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ
وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِظْمَةَ عِظْمَتُكَ
اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ
فَاخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ صُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ
وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أَيْتَيْتَ
عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .

“Allaahumma Innadh Dhuha A Dhuha Uka, Walbahaa A Bahaa Uka, Wal Jamaala Jamaaluka, Wal Quwwata Quwwatuka, Wal Qudrata Qudratuka, Wal Ishmata Ishmatuka, Allaahumma Inkaana Rizqi Fis Sammaa I Fa Anzilhu, Wa Inkaana Fil Ardhi Fa Akhrijhu, Wa Inkaana Mu’Assiran Fayassirhu, Wa Inkaana Haraaman Fathahhirhu, Wa Inkaana Ba’iidan Fa Qarribhu, Bihagqi Duhaa Ika Wa Bahaaika, Wa Jamaalika Wa Quwwatika Wa Qudratika, Aatinii Maa Ataita ‘Ibaadakash Shalihiin.”

Artinya:

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu Dhuha Mu keagungan adalah keagungan Mu, keindahan adalah keindahan Mu, kekuatan adalah kekuatan Mu,

penjagaan adalah penjagaan Mu, wahai Tuhanku, apabila rizkiku berada di atas langit, maka turunkanlah apabila berada di bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram maka sucikanlah, apabila jauh maka dekatkanlah dengan kebenaran Dhuha Mu, kekuasaan Mu (wahai Tuhan), datanglah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba Mu yang shaleh.”

4. SHALAT ISTIKHARAH

► PENGERTIAN

Shalat Istikharah adalah Shalat sunnah yang dikerjakan untuk meminta petunjuk Allah oleh mereka yang berada di antara beberapa pilihan dan merasa ragu-ragu untuk memilih atau saat akan memutuskan sesuatu urusan.

Shalat Istikharah hanya untuk memohon petunjuk agar tidak menyimpang dari aturan atau ketentuan Syar'i (Syarat agama). Shalat Istikharah tidak untuk memilih antara halal dan haram.

► **SEBELUM MELAKSANAKAN SHALAT ISTIKHARAH SEBAIKNYA IKUTI LANGKAH-LANGKAH SEBAGAI BERIKUT:**

1. Puasa sunnah dahulu sebelum melakukan shalat Istikharah.
2. Banyak shadaqah dan melakukan amal sholeh.
3. Perbanyak Istighfar sebelum melakukan shalat Istikharah.
4. Ucapkan niat dahulu sebelum melakukan shalat Istikharah.

Lafadz Niat:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Ushalli Sunnatal Istikharati Rak'ataini Lillaahi Ta'aalaa."

Artinya:

"Saya niat shalat Istikharah dua raka'at karena Allah Ta'aalaa."

5. Dalam melakukan shalat Istikharah hendaknya usahakan sekhushuk-khushuknya.
6. Setelah selesai melakukan shalat Istikharah bacalah do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ
 وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ. فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ
 وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ
 تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ
 أَمْرِي فَاقْضُهِ لِي وَبَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ
 تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ
 أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ
 ثُمَّ ارْضِنِي بِهِ.

“Allaahumma Inni Asta Khiiruka Bi’Ilmika Wa
 Astaqdiruka biqudratika Wa As-aluka Min Fadhlikal ‘Adziim,
 Fainnaka Taqdiru Wa Laa Aqdiru Wa Ta’lamu Wa Laa A’lamu
 Wa Anta’allaamul Ghuyuub. Allaahumma in Kunta Ta’lamu
 Anna Haadzal Amra Khairun Lii Fi Diinii Wa Ma’aasyii
 Wa’aaqibati Amrii Faqdurhu Lii Wa Yassirhu Lii, Tsumma
 Baariklii Fiihi Wa Inkunta Ta’Lamu Anna Haadzal amra,
 khairrun Lii Fi Diinii Wa Ma’aasyii Wa Aaqibati Amrii Fash
 Rifhu ‘Annii Washrifnii ‘Anhu Waqdurliyal Khaira Tsumma
 Ardhinii bihi.”

Artinya:

“Ya Allah sesungguhnya aku mohon petunjuk Mu yang baik dengan pengetahuan Mu, dan aku mohon kekuatan dengan kekuatan Mu, dan aku mohon kemurahan Mu yang luas, karena sesungguhnya Engkau Maha Kuasa dan aku tidak memiliki kekuasaan itu, lagi pula Engkau mengetahui yang ghaib-ghaib, dan bila Engkau tahu sesungguhnya hal ini baik bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan masa depanku, maka pastikan dia padaku dan mudahkanlah dia padaku, kemudian berikan berkah padanya. Dan Engkau mengetahui bahwasanya kejahatan bagiku, buat agamaku, buat hidupku, dan buat hari kemudianku, maka jauhkanlah dariku, dan jauhkan aku darinya, dan berilah aku kebaikan padaku, dimana saja aku berada, kemudian jadikanlah aku orang yang ridho dengan pemberian itu.”

7. Shalat Istikharah perlu diulang-ulang agar mendapat petunjuk kabar yang baik dan memantapkan hati dan pikiran.
8. Sebaiknya shalat Istikharah dilakukan pada malam hari, dirangkai dengan shalat Tahajjud.

5. SHALAT TASBIH

► PENGERTIAN

Shalat Tasbih adalah shalat yang dikerjakan dan bertujuan memperbanyak memahasucikan kepada Allah SWT. Tidak mempunyai waktu tertentu, asal tidak dilakukan pada waktu yang dilarang. Jumlah bilangan raka'atnya ada empat raka'at dengan satu salam, dan apabila dikerjakan pada malam hari setiap dua raka'at satu salam.

Dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Ibnu Huzaimah, bahwasanya shalat tasbih itu dapat dikerjakan pada tiap hari, malam atau siang. Jika tidak dapat, maka hendaknya dikerjakan sebulan sekali, jika tidak dapat hendaknya dikerjakan setahun sekali, dan jika masih tidak dapat hendaknya dikerjakan seumur hidup sekali.

► TATA CARA SHALAT TASBIH

1. Niat

Niat shalat sunnah Tasbih waktu siang hari dilakukan empat rakaat dengan satu kali salam :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكْعَتَيْنِ / أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushallii Sunnatat Tasbiihi Rak’ ataini (Arba ‘a Raka ‘atin) Lilllaahi Ta’aalaa”

Artinya

“Aku niat shalat sunnah tasbih dua raka’at (empat raka’at) karena Allah Ta’aalaa.”

2. Usai membaca surat Al Fatihah membaca tasbih 15 kali.
3. Saat ruku’, usai membaca do’a ruku membaca tasbih 10 kali
4. Saat ‘itidal, usai membaca do’a ‘itidal membaca tasbih 10 kali
5. Saat sujud, usai membaca do’a sujud membaca tasbih 10 kali

6. Usai membaca do'a duduk diantara dua sujud membaca tasbih 10 kali.
7. Usai membaca do'a sujud kedua membaca tasbih 10 kali, sebelum berdiri melakukan rakaat kedua, hendaklah duduk sekejap dan melafazkan tasbih 10 kali.
8. Jumlah keseluruhan tasbih yang dibaca pada setiap rakaat pertama sebanyak 75 kali tasbih, berarti 75×4 rakaat = 300 tasbih.
9. Lakukan cara yang sama pada rakaat selanjutnya. sekiranya lupa membaca tasbih pada salah satu rakaat, dibolehkan digantikan di rakaat berikutnya, sehingga jumlahnya tetap 300 tasbih.
10. Lafadz bacaan tasbih yang dimaksud adalah sebagai berikut :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Subhaanallaahi wal Hamdulillaahi Wa Laa Ilaaha Illallaahu Wallaahu Akbar. Wa Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billaahil ‘Aliyyil Adziim.”

Artinya:

“Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah, Allah Maha Besar, dan tiada daya serta kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Dzat yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

Surat-surat yang paling baik dibaca dalam shalat tasbih:

- » Surat Al Kautsar.
- » Surat Al Ashr.
- » Surat Al Kafirun.
- » Surat Al Ikhlas.

6. SHALAT TAUBAT

► PENGERTIAN

Shalat Taubat adalah shalat yang dilakukan/dikerjakan bagi orang-orang yang menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Di dalam Al Qur'an banyak perintah untuk bertaubat. Agar taubatnya mencapai nasuha (yang sebenar-benarnya), maka adakalanya disertai dengan berpuasa, bersodaqah, maupun dengan shalat.

► TATA CARA SHALAT TAUBAT

1. Shalat Taubat seperti shalat fardhu baik bacaannya maupun gerakannya.

Lafadz Niat:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى.

“Ushalli Sunnatat Taubati Rak’ataini Lillaahi Ta’aalaa.”

Artinya:

“Saya niat shalat taubat dua raka’at Lillahi Ta’aalaa.”

2. Dikerjakan secara perorangan/sendiri.
3. Dikerjakan kapan saja lebih baik pada malam hari
4. Dikerjakan paling sedikit dua raka’at dan paling banyak enam raka’at. Dan setiap dua raka’at satu salam seperti hadist Nabi dalam hal shalat sunnah.
5. Setelah selesai mengerjakan shalat Taubat hendaknya membaca Istighfar sebagai berikut:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

“Astaghfirullaahal’adziim, Alladzii Laa Ilaaha Illa Huwal Hayyul Qayyumu Wa Atuubu Ilaiih.”

Artinya:

“Saya mohon kepada Allah Yang Maha Agung, Dzat yang tiada Tuhan melainkan hanya Dia Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri. Aku bertaubat kepada Nya.”

Atau boleh membaca Istighfar seperti di bawah ini:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا

صَلَّيْتُ . أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ،

“Allaahumma Anta Rabbii Laa Ilaaha Illaa Anta Khalaqtanii Wa Ana’abduka Wa Ana’alaa ‘ahdika Wawa’ dika Mastatha’tu A’uudzubika min Syarri Maa Shana’tu. Abuu Ulaka bini’matika ‘alayya Wa Abuu U Bidzanbi Faghfirlilii Fa Innahu Laa Yaghfirudz Dzunuuba Illaa Anta.”

Artinya:

“Wahai Tuhan, Engkau adalah Tuhanku, tiada yang patut disembah melainkan hanya Engkau, Engkaulah yang menjadikan aku dan aku adalah hamba Mu, dan aku dalam ketentuan dan janji Mu yang Engkau limpahkan kepadaku dan aku mengakui dosaku, karena itulah ampunilah aku, sebab tidak ada yang dapat memberi ampunan melainkan Engkau wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlingung kepada Mu dari kejahatan apa yang telah aku perbuat.”

7. SHALAT HAJAT

► PENGERTIAN

Shalat Hajat adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim saat memiliki hajat tertentu dan ingin dikabulkan Allah. Untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan, kita harus berikhtiar dan disertai do’a

Shalat Hajat ini tidak terikat dengan waktu dalam mengerjakannya (selama bukan terlarang) boleh dikerjakan siang hari maupun malam hari dan yang paling utama adalah dikerjakan pada malam hari setelah shalat fardhu,

dan yang lebih utama lagi bila dikerjakan pada sepertiga malam terakhir. Sedang jumlah bilangan raka'atnya minimal dua raka'at dan maksimal dua belas raka'at, dengan setiap dua raka'at satu salam.

► TATA CARA SHALAT HAJAT

1. Niat

Lafadz Niat:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى.

“Ushalli Sunnatal Hajati Rak'ataini Lillaahi Ta'aalaa.”

Artinya:

“Saya niat shalat hajat dua raka'at karena Allah Ta'aalaa.”

2. Do'a dan gerakannya sama dengan mengerjakan shalat fardhu.
3. Setelah selesai membaca Istighfar:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

“Astaghfirullaaha Rabbii Min Kulli Dzambin Wa Attubu Ilaih.”

Artinya:

“Saya mohon ampun kepada Allah Tuhanku atas semua dosa dan aku bertaubat kepada Nya.”

4. Membaca Shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.

“Allaahumma Shalli ‘Alaa Nabiyyinaa Muhammad.”

Artinya:

“Ya Allah berilah kesejahteraan kepada Nabi Muhammad.”

5. Membaca do’a shalat hajat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ. سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَغَيْرَتِ مَغْفِرَتِكَ.
وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ لَا تُلْغِ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ
وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ. وَلَا حَاجَةَ هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

“Laa Ilaaha Illaallaahul Hakiimul Kariim. Subhaa Nallaahi Rabbil ‘Arsyil ‘Adziim, Alhamdu Lillaahi Rabbil ‘Aalamiin. As Aluka Muujibaati Rahmatika Wa ‘Azaa Ima Maghfiratika Wal Ghaniimata Min Kulli Birrin Was Salaamata Min Kuli Itsmin Laa Tada ‘Iii Dzanban Illa Ghafartahu. Wa laa Hamman Illa Farrajtahu, Wa Laa Haajatan Hiya Laka Ridhan Illaa Qadhaitahaa, Yaa Arhamar Raahimiin.”

Artinya:

“Tiada Tuhan selain Allah Maha Bijaksana dan lagi Maha Murah, Maha Suci Allah Tuhan pemelihara Arsy Yang Maha Agung. Segala Puji milik Allah pemelihara alam semesta.

Saya mohon keadaan Mu sesuatu yang mendorong datangnya rahmat Mu, dan memperoleh ampunan Mu, dan keuntungan dari tiap-tiap kebaikan dan keselamatan dari semua dosa. Dan janganlah Engkau biarkan dosaku dari diriku, kecuali Engkau ampuni, tidak ada sesuatu kesusahan kecuali Engkau beri jalan keluar, tidak ada kebutuhan kecuali hal itu mendapat ridha Mu dan Engkau kabulkan Dzat Yang Maha Kasih Sayang.”

8. SHALAT SAFAR

► PENGERTIAN

Shalat safar adalah shalat sunnah yang dilakukan bagi orang yang berpergian yang tidak mak'siat, disunnahkan untuk mengerjakan shalat sunnah. Misalnya berpergian untuk berdagang, menuntut ilmu, pergi haji, mencari pekerjaan dan lain-lain. Shalat ini dilakukan sebelum berangkat berpergian. Tujuannya supaya mendapat keselamatan, keridhoan serta berhasil apa yang dicita-citakan. Dari Abu Hurairah ra Nabi bersabda:

إِذَا خَرَجْتَ مِنْ مَنْزِلِكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ مُخْرَجَ
السُّوءِ وَإِذَا دَخَلْتَ إِلَى مَنْزِلِكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ
مُدْخَلَ السُّوءِ

*“Idzaa Kharajta Min Manzilika Fashalli Rak'ataini
Tamna'aanika Mukhrajasa Suu I Wa Idza Dakhalta Ilaa
Manzilika Fashalli Rak'ataini Tamna'aanika Mudkhalasa Suu
I.”*

Artinya:

*Apabila Engkau hendak keluar dari rumahmu,
bershalatlah duaraka'at, niscaya duaraka'at itu memeliharamu
dari tempat keluarnya keburukan, dan apabila Engkau masuk
ke dalam rumahmu bershalatlah dua raka'at, niscaya dua
raka'at itu memeliharamu dari masuknya keburukan.” (HR*

Baihaqi)

► TATA CARA SHALAT SAFAR

1. Mula-mula berdiri tegak lurus dan menghadap ke kiblat.
2. Kedua kaki diregangkan kira-kira sejengkal.
3. Tangan dilepaskan.
4. Mata diarahkan ke tempat sujud.
5. Cara mengerjsakannya seperti shalat fardhu.

Lafadz Niat:

أُصَلِّ سُنَّةَ السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushalli Sunnatas Safari Rak’ataini Lillaahi Ta’aalaa”

Artinya:

“Saya niat shalat safar dua raka’at karena Allah Ta’aalaa.”

9. SHALAT BAGI MUSAFIR

► PENGERTIAN

Shalat sunnah Perjalanan Jauh (Musafir) adalah shalat yang dilaksanakan saat melakukan perjalanan jauh. Bilamana seseorang di dalam berpergian jauh/perjalanan jauh (Musafir) boleh mengqashar shalatnya yaitu dengan mengurangi dua raka’at pada shalat yang jumlahnya 4 raka’at, jadi tanpa tasyahud awal langsung tasyahud akhir sebab shalatnya hanya 2 raka’at. Apabila melakukan perjalanan jauh (musafir) kita diberikan keringanan diantaranya:

10. SHALAT QASHAR

► PENGERTIAN

Shalat qasar adalah salat yang dipendekkan (diringkas), yaitu melakukan salat fardu dengan cara meringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat, jadi tanpa tasyahud awal langsung tasyahud akhir sebab shalatnya hanya dua raka’at.

► SYARAT-SYARAT SHALAT QASHAR

Syarat-syarat shalat qashar ada empat yaitu:

- a. Jika berpergian tidak untuk bermaksiat.
- b. Jika berpergian yang jauhnya tidak kurang dari 82 Km.
- c. Hanya untuk shalat yang jumlahnya 4 raka'at.
- d. Harus berniat qashar.

» Shalat Dzuhur Qashar

Lafadz Niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhadz Dzuhri Rak'ataini Qashran Lillaahi Taalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu dzuhur dua raka'at qashar (yang dikurangi) karena Allah ta'aalaa. Allah Maha Besar.”

» Shalat Ashar Qashar

Lafadz Niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhal 'Ashri Rak'ataini Qashran Lillaahi Ta'aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu ashar dua raka’at (yang dikurangi) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

» Shalat ‘Isya Qashar

Lafadz Niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhal ‘Isya I Rak’ataini Qashran Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu ‘isya dua raka’at (yang dikurangi) karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

11. SHALAT JAMAK

► PENGERTIAN

Bagi musafir boleh menggabungkan shalat Dzuhur dan shalat Ashar dalam satu waktu yaitu pelaksanaannya boleh diwaktu Dzuhur dan boleh diwaktu Ashar. Juga boleh menggabungkan shalat Maghrib dan shalat ‘Isya didalam satu waktu yaitu di dalam Maghrib ataupun di dalam ‘Isya

► SHOLAT JAMAK BISA DILAKUKAN DENGAN DUA CARA:

1. Jamak Takdim (jamak yang didahulukan), yakni menjamak dua shalat yang dilaksanakan pada waktu yang pertama. Misalnya mendahulukan/memajukan shalat Ashar qashar ke dalam shalat

Dzuhur atau memajukan shalat 'Isya qashar kedalam waktu Maghrib.

2. Jamak Ta'khir (jamak yang diakhirkan), yakni menjamak dua shalat yang dilaksanakan pada waktu yang kedua. Misalnya mengakhiri/menunda shalat Dzuhur qashar ke dalam waktu Ashar, ataupun shalat Maghrib ke dalam waktu 'Isya.

Dan jika seseorang yang akan menunda shalat Maghrib ke dalam waktu shalat 'Isya maka pada saat berada di dalam waktu Maghrib harus mengucapkan niat (tanpa melaksanakan shalat) guna mengundurkan shalat Maghrib ke dalam waktu 'Isya.

» Shalat Dzuhur

Lafadz niat

نَوَيْتُ تَأْخِيرَ الظُّهْرِ إِلَى الْعَصْرِ

"Nawaitu Ta-khiirudz Dzuhri Ilal 'Ashri."

Artinya:

"Saya niat mengundur/mengakhirkan shalat dzuhur ke dalam ashar."

🕌 Shalat Maghrib

Bila seseorang hendak menunda/mengakhirkan shalat Dzuhur ke dalam waktu Ashar maka sewaktu berada dalam waktu Dzuhur harus berniat menunda shalat Dzuhurnya ke dalam waktu Ashar (berniat tanpa melaksanakan shalat).

Lafadz niat

نَوَيْتُ تَأْخِيرَ الْمَغْرِبِ إِلَى الْعِشَاءِ

“Nawaitu Ta-khiirul Maghribi Ilal ‘Isyaa I”

Artinya:

“Saya niat mengundur shalat Maghrib ke dalam waktu ‘Isya.”

» Shalat Jamak Taqdim Untuk Shalat Dzuhur Qashar dan Ashar Qashar (yang dilakukan pada waktu Dzuhur).

► Shalat Dzuhur

Lafadz Niat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ قَصْرًا لِلَّهِ
تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhadz Dzuhri Rak’ataini Majmuu’an Ma’al Ashri Qashran Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu Dzuhur dua raka’at yang digabung dengan shalat ashar yang dikurangi, karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

» **Shalat Ashar**

Lafadz Niat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ مُقَدِّمًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى .
اللَّهُ أَكْبَرُ .

“Ushallii Farhal ‘Ashri Rak’ataini Muqaddaman Qashran Lillaah Ta’aalaa Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu ashar dua raka’at yang dimajukan, yang dikurangi karena Allah ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

» **Shalat Jamak Taqdim Untuk Shalat Maghrib dan ‘Isya (yang dilakukan pada waktu Maghrib).**

► Shalat Maghrib

Lafadz Niat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ
لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

*“Ushallii Fardal Maghribi Tsalaatsa Raka’atin Maj’
Muu’an Ma’al ‘Isya I Lillaahi Ta’aalaa Allaahu Akbar.”*

Artinya:

*“Saya niat shalat fardhu Maghrib tiga raka’at digabung
dengan shalat ‘Isya karena Allah Ta’aalaa Allah Maha Besar.”*

► Shalat ‘Isya

Lafadz Niat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ مُقَدِّمًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

*“Ushallii Fardhal ‘Isyaa I Rak’ataini Muqaddaman
Qashran Lillahi Ta’aalaa Allaahu Akbar.”*

Artinya:

*“Saya niat shalat fardhu ‘Isya dua raka’at yang
dimajukan, yang dikurangi karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha
Besar.”*

- » Shalat Jamak Takhir Untuk Shalat Dzuhur Qashar dan Shalat Ashar Qashar (yang dilakukan pada waktu Ashar).

► Shalat Dzuhur

Lafadz Niat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ مُؤَخَّرًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى.
اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhadz Dzuhri Rak’ataini Muakhkharan Qashran Lillaahi Ta’aalaa Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu Dzuhur dua raka’at yang diundurkan, yang dikurangi karena Allah Ta’aalaa Allah Maha Besar.”

► Shalat Ashar

Lafadz Niat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhal ‘Ashri Rak’ataini Qashran Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu ‘Ashar dua raka’at yang dikurangi karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”

» Shalat Jamak Takhir Untuk Shalat Maghrib dan Shalat ‘Isya Qashar (yang dilakukan pada waktu ‘Isya).

► Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُؤَخَّرًا لِلَّهِ تَعَالَى.
اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhal Maghribi Tsalatsa Rak’Aatin Mu-Akhkharan Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu Maghrib tiga raka’at yang diundurkan, karena Allah Ta’aalaa Allah Maha Besar.”

► Shalat ‘Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

“Ushallii Fardhal ‘Isya Rak’Ataini Qasran Lillaahi Ta’aalaa. Allaahu Akbar.”

Artinya:

“Saya niat shalat fardhu ‘Isya dua raka’at yang dikurangi karena Allah Ta’aalaa. Allah Maha Besar.”



Do'a Nurbuat ini banyak diamalkan para ulama, kyai karena banyak mengandung khasiat/faedahnya. Rasulullah SAW setelah shalat subuh duduk di masjid bersama para sahabat, datanglah Malaikat Jibril membawa do'a Nurbuat seraya berkata:

“Aku diutus oleh Allah membawa do'a Nurbuat untuk diserahkan kepadamu (Rasulullah).”

» Khasiat yang terkandung dalam do'a Nurbuat:

1. Dapat terkabulnya suatu hajat bila do'a Nurbuat ini dibaca secara rutin sesudah shalat fardhu.
2. Dapat berjumpa dengan jin bila diamalkan do'a Nurbuat ini disamping bisa merubah rupa.
3. Dapat menyembuhkan hewan yang cacat bila dibacakan pada hewan yang cacat tersebut.
4. Dapat diampuni segala dosanya bila dibaca ketika matahari terbenam.

5. Dapat disayangi oleh musuh bila dibaca ketika akan keluar dari rumah.
6. Dapat menjadi penjaga rumah dari gangguan sihir, santet serta segala marabahaya bila ditulis lalu disimpan dalam rumah.
7. Dapat menyelamatkan dari serangan hama bila ditulis lalu diletakkan pada tanaman.
8. Dapat mengusir jin di tempat-tempat yang angker bila ditulis dan diletakkan pada tempat tersebut.
9. Dapat kesejahteraan dunia dan akhirat bila dibaca setiap hari secara rutin.
10. Dapat menjauhkan dari kekufuran dan perbuatan maksiat bila dibaca 50x setiap malam jum'at.
11. Dapat memperlihatkan hal-hal yang indah, bila dibaca 100x pada malam sabtu.
12. Dapat menawarkan air laut, bila dibacakan lalu ditiupkan pada air laut tersebut.
13. Dapat awet muda, bila dibaca tiap malam minggu.
14. Dapat keselamatan hidup, bila dibaca tiap malam senin.
15. Dapat menguatkan tubuh, bila dibaca tiap malam selasa.
16. Dapat menguatkan gigi, bila dibaca tiap malam rabu.
17. Dapat menjadikan wajah tampan/cantik, bila dibaca tiap malam kamis.

18. Dapat menjinakkan binatang buas, bila dibacakan pada telinga binatang tersebut.
19. Dapat bertemu Nabi Muhammad SAW dalam mimpi, bila dibaca 100x ketika akan tidur.
20. Dapat menyembuhkan segala jenis penyakit, bila dibacakan pada minyak kelapa lalu dioleskan pada bagian yang sakit.
21. Dapat dikasihi oleh pengusaha, pejabat, bila dibaca setiap hari.
22. Dapat berjalan jauh, bila dibacakan pada daun sirih yang bertemu ruasnya lalu dioleskan pada bagian yang sakit.
23. Dapat berjumpa dengan raja jin, bila dibaca tengah malam dalam keadaan suci dari wudhu.
24. Dapat keselamatan dari pertempuran, bila dibaca ketika akan berangkat bertempur.
25. Dapat diterima lamarannya, bila dibaca ditempat yang sunyi setelah siangnya berpuasa.
26. Dapat memudahkan kelahiran bayi, bila dibacakan pada air dalam gelas lalu diminumkan pada ibu yang akan melahirkan tersebut.
27. Dapat menyembuhkan sakit mata, bila dibaca lalu ditiupkan pada mata yang sakit.
28. Dapat menyembuhkan gigitan binatang berbisa, bila dibaca lalu ditiupkan pada bagian yang digigit tersebut.
29. Dapat kemuliaan dilingkungan masyarakat, bila dibaca setiap hari secara rutin.

30. Dapat melenyapkan permusuhan, bila dibaca sebanyak-banyaknya.

Adapun do'a nya sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ ذِي السُّلْطٰنِ الْعَظِيْمِ. وَ ذِي الْمِنَّةِ الْقَدِيْمِ. وَ ذِي الْوَجْهِ الْكَرِيْمِ
وَ وٰلِي الْكَلِمٰتِ الثَّامٰتِ وَ الدَّعَوٰتِ الْمُسْتَجَابَةِ عَاقِلِ الْحَسَنِ وَ الْحُسَيْنِ
مِنْ اَنْفُسِ الْحَقِّ عَيْنِ الْقُدْرَةِ وَ التَّائِيْدَةِ وَ عَيْنِ الْاَمْنِ وَ الْحِجَنِ وَ اِنْ يَكَادُ
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزِلْنٰكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوْا الذِّكْرَ وَ يَقُوْلُوْنَ اِنَّهُمْ
لَمَجْنُوْنٌ. وَ مَا هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ. وَ مُسْتَجَابُ لِقَمَانِ الْحَكِيْمِ وَ وَرَثَ
سُلَيْمٰنَ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ الْوَدُوْدُ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيْدِ. طَوْلُكَ
عُمُرِي وَ صَحِيْحُ اَجْسَادِي وَ اَفْضَلُ حَاجَتِي وَ اَكْثَرُ اَمْوَالِي وَ اَوْلَادِي وَ
حَبِيْبُ الْاَسْرٰى اَجْمَعِيْنَ. وَ تَبَاعَدُ الْعَدَاوَةُ كُلُّهَا مِنْ بَيْنِيْ اَدَمَ عَلَيْهِ
السَّلَامُ مَنْ كَانَ حَيًّا وَ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰى الْكَافِرِيْنَ. وَ قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَ

زَهَقَ الْبَاطِلُ اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْفًا. وَ ذِكْرُكَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَ رَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِيْنَ. وَ لَا يَزِيْدُ الْعَظَمٰتِ اِلَّا خَسَارًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَزَّةِ عَمَّا
يَصِفُوْنَ. وَ سَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ. وَ اَمْحَدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ.

"Allaahumma Dzis Sulthaanil 'Adziim Wa Dzil Mannil
Qadiimi Wa Dzil Wajhil Kariimi Wa Waliyyil Klaimaatit
Taammaati Wadda 'Awaatil Mustajaabati Wa 'Aqilil
Hasani Wal Husaini Min Anfusil Haqqi 'Ainil Qudrati
Wan Naazhiriina Wa 'Ainil Insi Waljinni Wasysyayaathiin,
Waiyyakaadulladziina Kafaruu La Yuzliquunaka Bi
Abshaarihiim Lammaa Sami'udz Dzikra Wayaquuluuna
Innahu La Majnuunun Wamaa Huwa Dzikrul Lil'Aalamiin,
Wa Mustajaabul Luqmaanil Hakiimi Wawaritsa Sulaimanu

Daawuuda ‘Alaihimas Salaamu Ya Waduudu Yallaahu Ya Dzal ‘Arsyil Majiidi Ya Fa’aalu Limaa Yuriidu Thawwil ‘Umrii Washahih Jasadii Wa Aulaadii Wa Habbib Linnaasi Ajma ‘Tin. Wa Tabaa ‘Adil Adaa Wata Kullahaa Mim Banii Aadama ‘Alaihis Salaamu Man Kaana Hayyyaaw Wayahiqqal Qaulu ‘Alal Kafiriin. Waqul Jaa Al Haqqu Wa Zahaqal Baathila Innal Baathila Kaana Zahuuqa. Wa Nunazzil Minal Qur’aani Maa Huwa Syifaa Uw Warahmatul Lilmu Mminiin. Wa Laa Yaziiduzhaalimiina Illa Khasaara. Subhaana Rabbika Rabbil ‘Izzati ‘Ammaa Yashifuna Wa Salaamu ‘Alal Mursaliina Wal Hamdu Lillaahi Rabbil ‘aalamiin.”

Artinya:

“Wahai Tuhanku, Pemilik Kekuasaan Yang Agung. Pemilik anugrah yang terdahulu, Pemilik Wajah Yang Mulia. Penguasa kalimat-kalimat yang sempurna, dan do’a-do’a yang mustajab, Penanggung Hasan dan Husain dari jiwa-jiwa yang haq, dari pandangan mata manusia dan jin. Dan sesungguhnya orang-orang kafir benar-benar akan menggelincirkan kamu (Muhammad) dengan pandangan mereka, ketika mendengar Al Qur’an (dibaca) lalu mereka berkata: Sesungguhnya (Muhammad) itu benar-benar orang yang gila. Dan Al qur’an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi semua umat. Dan yang menjabahi Lukmanul Hakim dan Sulaiman telah mewarisi Daud as. Allah adalah Dzat Yang Maha Pengasih lagi pemilik Singgasana yang mulia, Panjangkanlah umurku, sehatkanlah jasadku, kabulkanlah hajatku, perbayaklah harta bendaku dan anakku, cintakan semua orang, jauhkanlah permusuhan anak cucu Adam as dari orang-orang yang hidup. Dan semoga tetap ancaman siksa bagi orang-orang kafir. Dan katakanlah “Yang haq telah datang dan yang batil telah musnah, sesungguhnya yang

bathil itu pasti musnah.” Dan kami turunkan dari Al Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat aniaya melainkan hanya kerugian. Maha suci Allah, Tuhan Yang Maha Mulia dari segala sifat yang diberikan orang-orang kafir. Dan semoga keselamatan tetap bagi para rasul. Dan Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.”



اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

“Allaahu Laa Ilaaha Illa Huwal Hayyul Qayyumu
Laa Ta Khudzuuu Sinatuw Wa Laa Nauum, Lahuu Maa
Fis Samaawaati Wa Maa Fil Ardhi Man Dzal Ladzii Yasfa’u
Indahuu Illaa Bi Idznihi Ya’lamu maa Bayna Aydihiim Wa Maa
Khalfahum Wa Laa Yuhiithuuna Bi Syai-Im Min ‘Ilmihi Illaa
Bi Maasyaa-A Wasi A Kursiyyuhus Samaawaati Wal Ardha
Walaa Ya-Udhuu Hifzhuhumaa Wahuwal ‘Aliyyul Adziim.”

Artinya:

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Kekal lagi terus menerus mengurus (Makhluk Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.

Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al Baqarah 255)

» **Keutamaan Ayat Kursi:**

1. Dapat menghindarkan gangguan syaitan dan orang-orang zhalim.
2. Dapat mendatangkan hajat. Caranya: Bacalah ayat kursi ini 100x pada tengah malam setelah melaksanakan shalat Hajat.
3. Menyembuhkan orang gila.

Caranya: Bacalah ayat kursi ini 11x pada kepala orang yang gila sambil ditiup-tiupkan.

4. Untuk menyembuhkan segala penyakit.

Caranya: Tulislah ayat kursi ini 3x di dalam tempat air seperti piring, cangkir, gelas atau apa saja yang bisa dipakai.



► Bacaan Surat Yaasiin:

surat ke 36 terdiri dari 83 ayat, sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM.

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يٰسٓ

1. YAASIIN.

Yaa siin (Hanya Allah saja yang mengetahui maksudnya).

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ٢

2. WAL QUR-AANIL HAKIIM.

Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah.

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ٣

3. INNAKA LAMINAL MURSALIIN.

Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah utusan salah seseorang dari para Rosul yang diutus.

عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٤

4. 'ALAA SHIRAATHIM MUSTAQIIM.

(Yang berada) diatas jalan yang lurus.

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ٥

5. TANZIILAL 'AZIIZIR RAHIIM.

(Sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Dzat yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا أُنْذِرَ آبَاؤُهُمْ
فَهُمْ غَافِلُونَ ⑥

6. LITUNDZIRA QAUMAM MAA UNDZIRA AABAA UHUM
FAHUM GHAAFILUUN.

Guna engkau (Muhammad beri peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka pernah diberi peringatan, yang sebab itu mereka menjadi lalai.

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ⑦

7. LAQAD HAQQAL QAULU 'ALAA AKTSARIHIM FAHUM
LAA YU'MINUUN.

Sebenarnya pastilah berlaku perkataan (ketentuan) Allah terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak percaya (beriman).

إِنَّا جَعَلْنَا فِيْ أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا
فِيْهَا إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ
مُّقْمَحُونَ ⑧

8. INNAA JA'ALNAA FII A'NAAQIHIM AGHLAALAN FAHIYA
ILAL ADZQAANI FAHUM MUQMAHUUN.

Sesungguhnya kami telah memasang belunggu pada leher mereka lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka menjadi tertengadah.

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ
سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا
فَاَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ①

9. WA JA'ALNAA MIM BAINI AIDIIHIM SADDAW WA MIN
KHALFIHIM SADDAN FA AGHSYAINAAHUM FAHUM
LAA YUBSHIRUUN.

Dan telah kami adakan di hadapan mereka penggalang dan di belakang mereka penggalang pula, dan kami (Allah) tutup (mata) mereka, karena itu mereka tidak dapat melihat.

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ
لَا يُؤْمِنُونَ ①

10. WA SAWAA-UN 'ALAIHIM A-ANDZARTAHUM AM LAM TUNDZIRHUM LAA YU'MINUUN.

Dan sama saja keadaan mereka apakah engkau (Muhammad) memberi peringatan kepada mereka, ataukah engkau (Muhammad) tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak mau beriman.

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ
بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ۝

11. INNAMAA TUNDZIRU MANIT'TABA'ADZ DZIKRA WA KHASYIYAR RAHMAANA BIL GHAIBI FA BASYSYIRHU BI MAGHFIRATIN WA AJRIN KARIIM.

Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang yang mau mengikuti peringatan, dan orang yang takut kepada Dzat Yang Maha Pengasih walaupun dia tidak melihat-Nya, karenanya berilah dia kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا
وَإِذَا هُمْ فِي أَمَامٍ
مُّبِينٍ ۝

12. INNAA NAHNU NUHYIL MAUTAA WANAKTUBU MAA QADDAMUU WA AATSAARAHUM WA KULLA SYAI-IN AKHSHAINAAHU FII IMAAMIM MUBIIN.

Sesungguhnya kami menghidupkan yang telah mati, dan kami (Allah) tuliskan apa yang mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan sesuatu kami (Allah) himpun ke dalam kitab induk yang nyata.

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ
إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

13. WADHRIB LAHUM MATSALAN ASH-HAABAL QARYATI IDZ JAA-AHAL MURSALUUN.

Dan tunjukkanlah suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu pendudukan suatu negeri di kala para Rosul datang kepada mereka.

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا
فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمُ
مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾

14. 'IDZ ARSALNAA ILAIHIMUTSNAINI FAKADZ-DZABUU HUMAA FA-'AZZAZNAA BITSAALITSIN FAQAALUU INNAA ILAIKUM MURSALUUN.

Ketika kami (Allah) mengutus kepada mereka dan orang utusan, lalu meeka mendustakan keduanya, setelah itu kami (Allah) kuatkanlah dengan utudsan yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu".

قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ لَا أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ⑮

15. QAALUU MAA ANTUM ILLAA BASYARUM MITSLUNAA WAMAA ANZALAR RAHMAANU MIN SYAI-IN IN ANTUM ILLAA TAKDZIBUUN.

Mereka menjawab: "Engkau tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Dzat Yang Maha Pengasih tidak menurunkan sesuatupun. Engkau tidak lain hanyalah pendusta belaka.

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ⑯

16. QAALUU RABBUNAA YA'LAMU INNAA ILAIKUM
LAMURSALUUN.

Rosul-Rosul itu berkata: "Tuhan kami mengetahui, bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu semua".

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ ١٧

17. WA MAA 'ALAINAA ILLAL BALAAGHUL MUBIIN.

Sedangkan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Tuhan) dengan jelas.

قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا
لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ
أَلِيمٌ ١٨

18. QAALUU INNAA TATHAYYARNAA BIKUM LA-IN LAM
TANTAHUU LANARJUMANNAKUM WA LAYAMAS-
SANNAKUM MINNAA 'ADZAA-BUN ALIIM.

Mereka membantah lagi: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena ulah engkau, sungguh jika engkau tidak berhenti (menyakiti kami), niscaya kami akan merajam engkau, dan engklau pasti akan mendapat siksaan yang pedih dari kami.

قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ قُلْ إِنِّي ذُكِّرْتُمْ
بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ١٩

19. QAALUU THAA-IRUKUM MA'AKUM AIN DZUKKIRTUM
BAL ANTUM QAUMUM MUSRIFUUN.

Maka berkatalah utusan itu : “Kemalangan kamu itu adalah karena ulah kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang). Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas.

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى
قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ٢٠

20. WA JAA-A MIN AQSHAL MADIINATI RAJULUN YAS-'AA
QAALA YAA QAUMITTABI'UL MURSALIIN.

(Pada saat itu) datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan terburu-buru seraya berkata: “Hai kaumku ikutilah para Rosul itu”.

اَتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ
مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾

21. ITTABI'UU MAN LAA YAS ALUKUM AJRAN WAHUM MUHTADUUN.

Ikutilah mereka yang tidak mengharapkan upah kepadamu, mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدَ الَّذِي فَطَرَنِي
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾

22. WA MAA LIYA LAA A'BUDUL LADZII FATHARANII WA ILAIHI TURJA'UUN.

Mengapa aku tidak menyembah Dzat yang telah menciptakan aku, dan kepada-Nya lah tempat kamu semua kembali.

ءَاتَخِذْ مِنْ دُونِهِ إِلَهَةً إِنْ يَرِدَْنَّ الرَّحْمَنُ
بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا
وَلَا يَنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾

23. A-ATTAKHIDZU MIN DUUNIHI AALIHATAN INYU-
RIDNIRRAHMAANU BIDHURRIN LAA TUGHNI 'ANNII
SYAFAA'ATUHUM SYAI-AN WALAA YUNQIDZUUN.

*Pantaskah aku menyembah Tuhan-Tuhan selain-Nya
jika Dzat yang Maha Pengasih menghendaki kemudharatan
kepadamu, niscaya syafaat mereka tidak (pula) dapat
menyelamatkan aku.*

إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾

24. INNII IDZAL LAFII DHALAALIM MUBIIN.

*Sesungguhnya aku jika demikian pastilah berada dalam
kesesatan yang nyata.*

إِنِّي أَمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾

25. INNII AAMANTU BIRABBIKUM FASMA'UUN.

*Sesungguhnya aku beriman kepada Tuhanmu, karena
itu dengarkanlah (pengakuan keimanan) ku (ini).*

قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَتْ يَلَيْتُ
قَوِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

26. QIILADKHULIL JANNATA QAALA YAA LAITA QAUMII
YA'LAMUUN.

Dikatakan (Kepadanya) : “Masuklah kamu ke surga.” Ia berkata: “Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui.

بِمَا غَفَر لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾

27. BIMAA GHAFARALII RABBII WAJA'ALANII MINAL
MUKRAMIIN.

Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang yang dimuliakan.

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِ هِ مِنْ
جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾

28. WA MAA ANZALNAA 'ALAA QOUMIHII MIM BA'DIHII
MIN JUNDIM MINAS SAMAA-I WA MAA KUNNAA
MUNZILIIN.

Dan kami (Allah) tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit, dan tidak layak kami (Allah) menurunkannya.

إِنْ كَانَتْ الْأَصِيحَةُ وَاحِدَةً فَإِذَا
هُمْ خَامِدُونَ ﴿٢٩﴾

29. IN KANAT ILLAA SHAIHATAN WAAHIDATAN FAIDZAA HUM KHAAMIDUUN.

Tiada ada siksa bagi mereka kecuali satu teriakan saja, maka tiba-tiba mereka tersungkur mati semuanya.

يَحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ
إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾

30. YAA HASRATAN 'ALAL 'IBAADI MAA YA'TIHI MIN RASUULIN ILLA KANUU BIHII YASTAH-ZI-UUN.

Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang sesorang rosulpun kepada mereka, kecuali mereka selalu mengejek-ejeknya.

الْمَبْرُوءَاتِ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ
أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾

31. ALAM YARAU KAM AHLAKNAA QABLAHUM MINAL QURUJUNI ANNAHUM ILAHIM LAA YARJI'UUN.

Tidakkah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah kami (Allah) binasakan bahwa mereka (yang binasa) itu tidak bisa kembali kepada mereka lagi.

وَإِنْ كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾

32. WA INKULLUL LAMMAA JAMII'UL LADAINAA MUHDHARUUN.

Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada kami (Allah).

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا
وَآخَرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

33. WA AAYATUL LAHUMUL ARDHUL MAITATU AHYAINAA HAA WA AKHRAJNAA MINHAA HABBAN FAMINHU YA'KULUUN.

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami (Allah) hidupkan bumi itu dan kami (Allah) keluarkan dari padanya biji-bijian yang akan mereka makan.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
وَجَسَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ۖ لَا

34. WA JA'ALANAA FIIHAA JANNAATIN MIN NAKHIILIN WA A'NAABIN WA FAJJARNAA FIIHAA MINAL 'UYUUN.

Dan kami (Allah) jadikan padanya kebun kurma dan anggur dan kami (Allah) pancarkan padanya berapa sumber air.

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ
أَفَلَا يَشْكُرُونَ ۖ

35. LIYA'KULUU MIN TSAMARIHII WA MAA 'AMILAT-HU AIDIHIM AFALAA YASYKURUUN.

Supaya mereka makan dari buahnya dan dari apa yang diusahakan oelh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur.

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا
تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا
لَا يَعْلَمُونَ ۖ

36. SUBHAANAL LADZII KHALAQAL AZWAAJA KULLAHAA
MIMMAA TUNBITUL ARDHU WA MIN ANFUSIHIM WA
MIMMAA LAA YA'LAMUUN.

Maha suci Dzat yang telah menciptakan semuanya
berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan
oleh bumi dan diri mereka ataupun apa yang tidak mereka
ketahui.

وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ
فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾

37. WA AAYATUL LAHUMUL LAILU NASLAKHU MINHUN
NAHAARA FA-IDZAAHUM MUDZLIMUUN.

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi
mereka adalah malam. Kami (Allah) tinggalkan siang dari
malam itu, maka dengan tiba-tiba mereka berada di dalam
kegelapan.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَلِكَ
تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

38. WASYSYAMSU TAJRII LIMUSTAQARRIL LAHAA
DZAALIK TAQDIIRUL ‘AZIIZIL ‘ALIIM.

*Dan matahari berjalan ditempat peredarannya.
Demikianlah ditetapkan Dzat yang Maha Perkasa lagu Maha
Mengetahui.*

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ
كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

39. WALQARAMARA QADDARNAAHU MANAAZILAHATTAA
‘AADAKAL ‘URJUUNIL QADIIM.

*Dan telah kami (Allah) tetapkan bagi bulan manzilah-
manzilah, sehingga (setelah sampai ke manzilah yang
terakhir) kembailah dia sebagai bentuk tandan yang sudah
tua.*

لَا الشَّمْسُ بِذِيغِي لَهَا أَنْ تَدْرِكَ الْقَمَرَ
وَلَا الْيَلُّ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ
يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

40. LASYSYAMSU YAMBAGHII LAHAA ANTUDRIKAL
QAMARA WALAL LAILU SAABIQUN NAHAARI WA
KULLUN FII FALAKIN YASBAHUUN.

*Tidakkah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan,
dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-
masing beredar pada garis edarnya.*

وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ
الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾

41. WA AAYATUL LAHUM ANNAA HAMALNAA
DZURRIYYATAHUM FIL FULKIL MASY-HUUN.

*Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi
mereka adalah bagi kami (Allah) angkut keturunan mereka
dalam bahtera yang penuh muatan.*

وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

42. WA KHALAQNA LAHUM MIM MITSLIHII MAA
YARKABUUN.

*Dan kami (Allah) ciptakan untuk mereka yang akan
mereka kendarai seperti bahtera itu.*

وَإِنْ نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ
وَلَاهُمْ يُنْقَذُونَ ﴿٤٣﴾

43. WA INNASYA' NUGHRIQ-HUM FALAA SHARIKHA
LAHUM WALAA HUM YUNQADZUUN.

Dan jika kami (Allah) menghendaki, niscaya kami (Allah) tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan.

إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾

44. ILLAA RAHMATAN MINNAA WA MATAA'AN ILAA HIIN.

Kecuali (mereka diselamatkan) karena mendapat rahmat dari kami (Allah), dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai kepada suatu masa.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ
وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾

45. WAIDZAAQIILALAHUMUTTAQUUMAABAINAAIDIHKUM
WA MA' KHALFAKUM LA'ALLAKUM TURHAMUUN.

Dan apabila dikatakan kepada mereka : “Takutkah kamu akan siksa di hadapanmu dan siksa yang akan datang, agar kamu mendapat rahmat” (tetapi mereka malah berpaling).

وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ
إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾

46. WAMAA TA'TIIHIM MIN AAYATIM MIN AAYAATI
RABBIHIM ILLAA KAANU 'ANHAA MU'RIDHIIN.

Dan sekali-kali tidakkah datang kepada mereka suatu tanda dan tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, kecuali mereka berpaling kepadanya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ
قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْطِعِمُ
مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ قُلْ إِنْ أَنْتُمْ
إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٧﴾

47. WA IDZAA QIILA LAHUM ANFIQUU MIMMAA
RAZAQAKUMULLAAHU QAALAL LADZIINA KAFARUU
LILLADZIINA AAMANUU ANUTH'IMU MALLAU YASYAA-
ULLAAHU ATH' AMAHU IN ANTUM ILLAA FII DHALAALIM
MUBIIN.

Dan apabila dikatakan kepada mereka : “Nafkahkanlah sebagian dari rizqi yang diberikan Allah kepadamu”, maka orang-orang kafir itu berkata kepada orang-orang beriman: “Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki, tentulah dia akan memberi makan, tiadalah kamu kecuali di dalam kesesatan yang nyata.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدِ إِن كُنتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

48. WA YAQUULUUNA MATAA HAADZAL WA'DU IN
KUNTUM SHAADIQIIN.

Dan mereka berkata : “Kapankah janji (hari berbangkit) ini (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar.

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ
وَهُمْ بِخِصْمُونَ ﴿٤٩﴾

49. MAA YANZHURUUNA ILLAA SHAIHATAN WAAHIDATAN
TA'KHUDZUHUM WAHUM YAKHISHSHIMUUN.

Mereka tidak menunggu-nunggu, kecuali satu teriakan saja yang membinasakan mereka di kala mereka sedang bertengkar.

فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَى
أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ⑤

50. FALAA YASTATHII'UUNA TAUSHIYATAN WA LAH ILAA
AHLIHIM YARJI'UUN.

Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiatpun, dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ⑤

51. WANUFIKHA FISHSHUURI FA IDZAAHUM MINAL
AJDAATSI ILAA RABBIHIM YANSILUUN.

Dan ditiupkan sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

قَالُوا بُوبَلْنَا مِنْ بُعْثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا
هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

52. QAALUU YAA WAILANAA MAM BA'ATSANAA MIM
MARQADINAA HAADZAA MAA WA'ADAR RAHMAANU
WA SHADAQAL MURSALUUN.

Mereka berkata : “Aduhai celakalah kami, siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur (kubur) kami”. Inilah yang dijanjikan oleh Dzat Yang Maha Pengasih, dan benarlah Rosul-Rosul-Nya.

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صِيحَةً وَاحِدَةً فَاذَاهُمْ
جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾

53. IN KANAT ILLAA SHAIHATAN WAAHIDATAN FA-
IDZAAHUM JAMII'UL LADAINAA MUHDHARUUN.

Tidak ada teriakan itu, kecuali satu teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada kami (Allah).

فَالْيَوْمَ لَا نُظَلَمُ نَفْسَ شَيْئًا وَلَا نَجْزُونَ
الْأَمْكَاتِمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

54. FAL YAUMA LAA TUZHLAMU NAFSUN SYAI-AN WA LAA TUJZAUNA ILLAA MAA KUNTUM TA'MALUUN.

Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan maka tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan.

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكُونَ ﴿٥٥﴾

55. INNA ASH-HAABAL JANNATIL YAUMA FII SYUGHULIN FAAKIHUUN.

Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang di dalam kesibukan (mereka).

هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِئُونَ ﴿٥٦﴾

56. HUM WA AZWAAJUHUM FII ZHILAALIN 'ALAL ARAA-IKI MUTTAKIUUN.

Mereka dan istri-istri mereka berada di dalam tempat yang teduh bertelekan diatas ranjang-ranjang.

لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَّا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾

57. LAHUM FIIHAA FAAKIHATUN WA LAHUM MAA YADDA'UUN.

Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta.

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ۝٥٨

58. SALAAMUN QAULAM MIR RABBIR RAHIIM.

(Kepada mereka dikatakan) ; “Salam”, sebagai ucapan selamat dari tuhan yang Maha Penyayang.

وَأَمَّا تَزُوا الْيَوْمَ أَبْهًا الْجُرْمُونَ ۝٥٩

59. WAMTAAZUL YAUMA AYYUHAL MUJRIMUUN.

Dan (dikatakan kepada orang kafir): “Bersiaplah kamu (dari orang Mu'min) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat.

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا
الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝٦٠

60. ALAM A'HAD ILAIKUM YAA BANII AADAMA ALLAA
TA'BUDUSY SYAITHAANA INNAHUU LAKUM
'ADUWWUM MUBIIN.

*Bukankah aku (Allah) telah memerintahkan kepadamu
hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan.
Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٠﴾

61. WA ANI'BUDUUNII HAADZAA SHIRAATHUM
MUSTAQIIM.

*Dan hendaknya kamu menyembah aku (Allah), Inilah
(satu-satunya) jalan yang lurus.*

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ
تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

62. WA LAQAD ADHALLA MINKUM JIBILLAN KATSIIRAN
AFALAM TAKUUNUU TA'QILUUM.

*Dan sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan
sebagian besar diantara kamu. Maka apakah kamu tidak
memikirkannya?*

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾

63. HAADZIHII JAHANNAMUL LATHII KUNTUM TUU-'ADUUN.

Inilah jahanam yang dahulu kamu di ancam (dengannya).

إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾

64. ISHLAUHAL YAUMA BIMAA KUNTUM TAKFURUUN.

Masuklah kamu kedalamnya pada hari ini, disebabkan kamu dahulu mengingkarinya.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ
وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

65. ALYAUMA NAKHTIMU 'ALAA AFWAAHIHIM WA TUKALLIMUNAA AIDIHIM WA TASYHADU ARJULUHUM BIMAA KANUU YAKSIBUUN.

Pada hari ini kami (Allah) tutup mata mereka, dan berkatalah kepada kami (Allah) tangan mereka dan memberi saksian kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا
الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾

66. WALAU NASYAA-U LATHAMASNAA 'ALAA A'YUNIHIM
FASTABAQUSH SHIRAATHA FA ANNAA YUBSHIRUUN.

Dan jika kami (Allah) menghendaki pastilah kami (Allah) hapuskan pengelihatan mereka, lalu mereka berlomba-lomba (mencari jalan). Maka bagaimanakah mereka dapat melihat-Nya?

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا
اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾

67. WALAU NASYAA-U LAMASAKHNAAHUM 'ALAA
MAKAANATHIM FAMASTATHAA'UU MUDHIY-YAN WA
LAA YARJI'UUN.

Dan jika kami (Allah) menghendaki pastilah kami (Allah) rubah mereka di tempat mereka berada, maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.

وَمَنْ تَعْمِرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا
يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

68. WAMAN NU'AMMIRHU NUNAKKIS-HU FIL KHALQI AFALAA YA'QILUUN.

Dan barang siapa yang kami (Allah) panjangkan umurnya niscaya kami (Allah) kembalikan dia kepada kejadian-Nya. Maka mereka tidak memikirkan?

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ
إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ ﴿٦٩﴾

69. WAMAA 'ALLAMNAA HUSYSYI'RA WAMAA YAN BAGHII LAHU INHUWA ILLAA DIKRUN WA QUR'AANUM MUBIIN.

Dan kami (Allah) tidak menerjakan sya'ir kepada (Muhammad) dan bersya'ir itu tidaklah layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran, dan kitab yang memberi penerangan.

لِيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ
الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾

70. LI YUNDZIRA MAN KAANA HAYYAW WA YA HI Q Q A L
QAULU 'ALAL KAAFIRIIN.

Agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ
أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧١﴾

71. AWALAM YARAU ANNAA KHALAQNA LAHUM
MIMMAA 'AMILAT AIDIINAA AN 'AAMAN FAHUM
LAHAA MAALIKUUN.

Dan apakah mereka tidak melihat, bahwa sesungguhnya kami (Allah) telah menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah kami (Allah) ciptakan dengan kekuasaan kami (Allah) sendiri, lalu mereka memilikinya.

وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا
يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

72. WA DZALLALNAAHAA LAHUM FAMINHAA
RAKUUBUHUM WA MINHAA YA'KULUUN.

Dan kami (Allah) tundukkan binatang itu untuk mereka, maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka, dan sebagiannya mereka makan (dagingnya).

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا
يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

73. WA LAHUM FIHAA MANAAFI'U WA MASYAA-RIBU
AFALAA YASYKURUUN.

Dan mereka padanya beberapa manfaat dan minuman (dari air susunya). Maka mengapakah mereka tidak mau bersyukur.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهَةً لَّعَلَّهُمْ
يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾

74. WATTAKHADZUU MIN DUUNIL LAAHI AALHATAN
LA'AL LAHUM YUNSHARUUN.

*Dan mereka mengambil sesembahan selain Allah,
supaya mereka mendapat pertolongan.*

لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ
جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾

75. LAA YASTATHII'UUNA NASHRAHUM WAHUM LAHUM
JUNDUM MUHDHARUUN.

*(Sesembahan-sesembahan) itu tidak kuasa menolong
mereka, padahal sesembahan itu disiapkan menjadi tentara
untuk menjaga mereka.*

فَلَا يَخْزِيكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ
وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾

76. FALAA YAHZUNKA QAULUHUM INNAA NA'LAMU MAA
YUSIRRUUNA WA MAA YU'LINUUN.

*Maka janganlah ucapan menyedihkan kamu
(Muhammad). Sesungguhnya kami (Allah) mengetahui apa
yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.*

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ
فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾

77. AWALAMYARAL INSAANU ANNAA KHALAQNAAHU MIN NUTHFATIN FA-IDZAA HUWA KHASHIIMUM MUBIIN.

Dan apakah manusia tidak memperhatikan, bahwa kami (Allah) menciptakannya dari setetes air mani, maka tiba-tiba ia menjadi pembangkang yang nyata.

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ
مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

78. WA DHARABA LANAA MATSALAN WA NASIYA KHALQAHU QAALA MANYUHYIL 'IZHAAMA WA H I Y A RAMIIM.

Dan dia membuat perumpamaan bagi kami (Allah), dan dia lupa kepada kejadiannya, ia berkata: (Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh?

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ
وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

79. QUL YUHYIIHAL LADZII ANSYA-AHAA AWWALA MARRATIN WA HUWA BI KULLI KHALQIN 'ALIIM.

Katakanlah bahwa ia akan dihidupkan oleh Dzat yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ
نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

80. ALLADZII JA'ALALAKUM MINASY SYAJARIL AKHDHARI NAARAN FA IDZAA ANTUM MIN-HU TUUQIDUUN.

Tuhan pula yang telah menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu.

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ
الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ٨١

81. AWALAI SAL LADZII KHALAQAS SAMA AWAATI WAL
ARDHA BI QAADIRIN 'ALAA ANYAKHLUQA MITS LAHUM
BALAA WA HU WAL KHALLAAQUL 'ALIIM.

*Dan bukanlah Allah yang telah menciptakan langit
dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan
itu? Benar Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta Maha
Mengetahui.*

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ
كُنْ فَيَكُونُ ٨٢

82. INNAMAA AMRUHUU IDZAA ARAADA SYAI-AN AN
YAAQUULA LAHUU KUN FAYAKUUN.

*Sesungguhnya jika Allah menghendaki sesuatu hanya
berkata: "Jadilah," maka terjadilah ia.*

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ
كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. FA SUBHAANAL LADZII BI YADIIHI MALAKUUTU KULLI
SYAI-IN WAILAIHI TURJA'UUN.

Maha suci Allah yang di tangan-Nya lah terenggam
kekuasaan-kekuasaan atas segala sesuatu, dan kepada-Nya
lah kamu semua akan dikembalikan.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ
وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ
وَبَرَكَهَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ
وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ.
اَللّٰهُمَّ هَيِّئْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ
وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ.
رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ
اَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا

حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

ALLAAHUMMA INNAA NAS ALUKA SALAAMATAN
FIDDIINI WA 'AAFIYATAN FIL JASADI WA ZIYAADATAN FIL
'ILMI WA BARAKATAN FIRRIZQI WA TAUBATAN QABLAL
MAUTI WARAHMATAN 'INDAL MAUTI WAMAGHFIRATAN
BA'DAL MAUTI. ALLAAHUMMA HAWWIN 'ALAINAA
FII SAKARAATIL MAUTI WAN NAJAATA MINAN NAARI
WAL 'AFWA 'INDAL HISAABI. RABBANAA LAA TUZIGH
QULUUBANAA BA'DA IDZ HADAITANAA WAHAB LANAA
MINLADUNKA RAHMATAN INNAKA ANTAL WAHHAABU.
RABBANAA AATINAA FID DUNYAA HASANATAN WAFIL
AAKHIRATI HASANATAN WAQINAA 'ADZAABAN NAARI.
WALHAMDULILLAAHIRABBIL 'AALAMIIN.

“Wahai Tuhanku! Sesungguhnya kami memohon kepada-Mu keselamatan agama, kesehatan badan tambahannya ilmu dan berkah rizqi. Dan dapat bertaubat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati, mendapat ampunan sesudah mati. Wahai Tuhanku! Mudahkanlah kami pada saat sakaratul maut dan lepaskanlah kami dari siksa api neraka serta mendapat kemaafan ketika dihisab, wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau sesatkan kami setelah engkau beri petunjuk, dan karuniakanlah kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya engkau maha pemberi karunia. Wahai Tuhan kami, anugerahilah kami kebaikan hidup di dunia dan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka.”

Daftar Pustaka

- Imam Musbikin. Panduan Shalat Wajib & Sunnat Lengkap. Mitra Pustaka
- Ahmad Rasyid. Panduan Shalat Wajib&sunah Sepanjang Masa Plus Juz Amma. Puspa Swara
- Ibnu Hasan Abdul Kadir. Panduan Sholat Lengkap+mudah. Pena Pundi Aksara
- Andrian Duratun. Panduan Lengkap Shalat Wajib&sunnah. Cleo Media
- Ust Abdullah Mukhsin. Pintar Shalat Wajib Sunnah Disertai Yassin&tahlil. Sealova Media
- Ustadz Sholechul Azis. Panduan Lengkap Shalat Wajib Dan Sunnah. Kuncikom
- Abu Imran. Panduan Shalat Lengkap Berdasarkan Al Quran & Assunnah. Kunci Iman

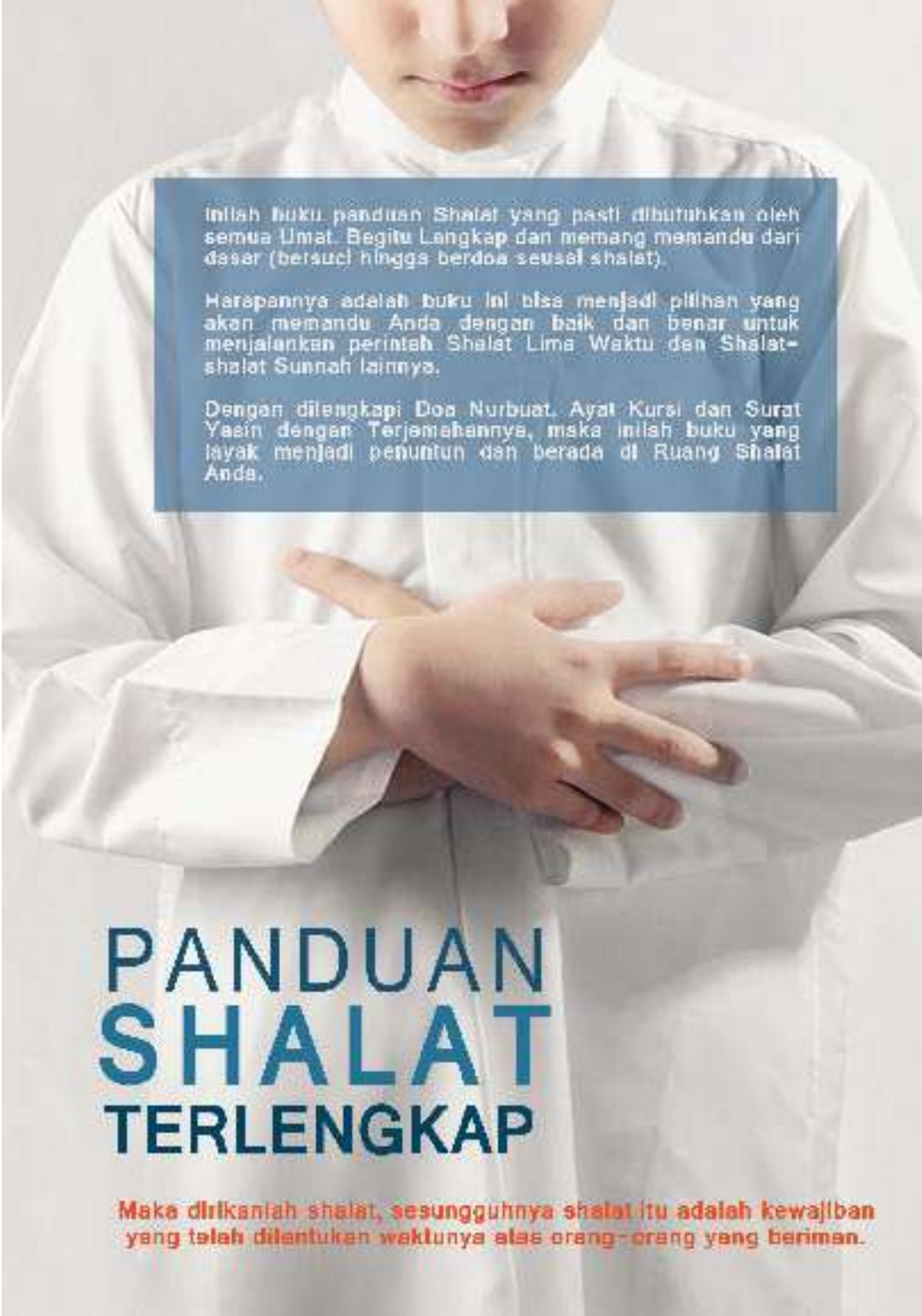
Profil Penulis

Ria Khoerunnisa S.Pd

Lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini memiliki hobi membuat Kaligrafi. Bahkan diluar waktu kuliahnya, dia sempat mengikuti beberapa kursus kerativitas Kaligrafi ALquran ini.

Perempuan Kelahiran Bogor ini sekarang menjadi Guru Pengajar aktif di Yayasan milik keluarganya. Dia dikenal sebagai perempuan ramah yang senang bergaul dan beraktivitas. Diluar waktu mengajar formal, dia juga senang berbagi ilmu keagamaan kepada sesama, sebagai bekal dan tindaklanjut dari Univeristas Islam-nya.

Jika ada waktu luang, penulis ini juga membuat buku - buku ringan, seperti Panduan Shalat, Yaasin, Juz'amma saku dll.



Ini adalah buku panduan Shalat yang pasti dibutuhkan oleh semua Umat. Begitu Lengkap dan memang memandu dari dasar (bersuci hingga berdoa sesudah shalat).

Harapannya adalah buku ini bisa menjadi pilihan yang akan memandu Anda dengan baik dan benar untuk menjalankan perintah Shalat Lima Waktu dan Shalat-shalat Sunnah lainnya.

Dengan dilengkapi Doa Nurbuat, Ayat Kursi dan Surat Yasin dengan Terjemahannya, maka inilah buku yang layak menjadi penuntun dan berada di Ruang Shalat Anda.

PANDUAN SHALAT TERLENGKAP

Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.